

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH ANTARA
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**



TESIS

oleh:

Asmirawati

19919005

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

PROPOSAL TESIS

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH ANTARA
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

Diajukan oleh:

ASMIRAWATI

19919005

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 30 April 2021


Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of connected strokes that form the name 'Hadri Kusuma'.

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Jumat tanggal 1 Oktober 2021 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

ASMIRAWATI

No. Mhs. : 19919005

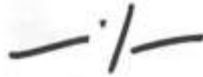
Konsentrasi : Akuntansi Syariah

Dengan Judul:

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH ANTARA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.

Penguji II



Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ph.D., Ak.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Akuntansi,



Drs. Desan / Daryanto, S.Si., M.Com., Ph.D., CfrA.

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Asmirawati

NIM : 19919005

Program studi : Magister Akuntansi

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan tesis, saya tidak melakukan tindakan melanggar etika dalam bentuk apapun, seperti menjiplak pembuatan tesis orang lain atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, tesis yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis dan bukan karya jiplakan orang lain.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa tesis saya merupakan jiplakan orang lain maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

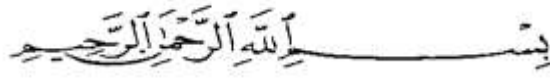
Yogyakarta, 01 Oktober 2021

Yang menyatakan



Asmirawati

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil'aalamin. Adalah kalimat yang paling tepat bagi penulis untuk menggambarkan kebesaran dari Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa besar sehingga penulis bisa berada pada halaman ini. Menuliskan kata pengantar untuk karya sederhana berupa tesis yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat studi Program Magister Akuntansi dan untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi di Universitas Islam Indonesia tercinta.

Karya sederhana yang ditulis dimasa pandemi yang sangat menantang ini, tentu saja memiliki banyak ketidaksempurnaan didalamnya. Olehnya itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik untuk penulisan karya ilmiah kedepannya. Selain itu, pada halaman ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada orangtua penulis Hj. St. Nurbaya dan H. Ahmad yang telah mengiringi penulis dengan dukungan materi dan doa yang berlimpah-limpah, serta saudara- saudari penulis Kak Nasrul, Kak Sahruni, Adik Hajrim dan Adik Syahri Ramadan, yang telah mendukung penulis dengan segala rupa kebaikan. Terima kasih yang tak kalah dalamnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
 3. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com (IS)., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
 4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma MBA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini. terima kasih Prof
 5. Bapak dan Ibu dosen Program Magister Akuntansi serta seluruh karyawan program Pascasarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
 6. Kawan menulis tesis Abdul Rahman Domili, Arifah, Riza Rahmady Daeng, Rara Mita Mayang Aginsyah, Nurrizki Apdaresena dan Raida Milla Hayati yang telah menjadi kawan berbagi keluh kesah dan memberi masukan-masukan kepada saya sehingga bisa konsisten dalam mengerjakan tesis.
- BISMILLAH M. AK 2021
7. Seluruh teman-teman Magister Akuntansi angkatan 19 yang telah saling mendukung dan memberikan sumbangan pemikiran, motivasi sehingga penulisan ini dapat diselesaikan.
 8. Kawan-kawan dan rekan dari Korelasi Sulawesi, Wisma Jamillah, Hijratunna, Kamarama dan Sekolah Islam Putri Salihah yang telah menjadi tempat bertumbuh selama menempuh studi Magister.

9. Kepada seluruh pihak yang membantu melancarkan demi terselesainya penelitian ini.

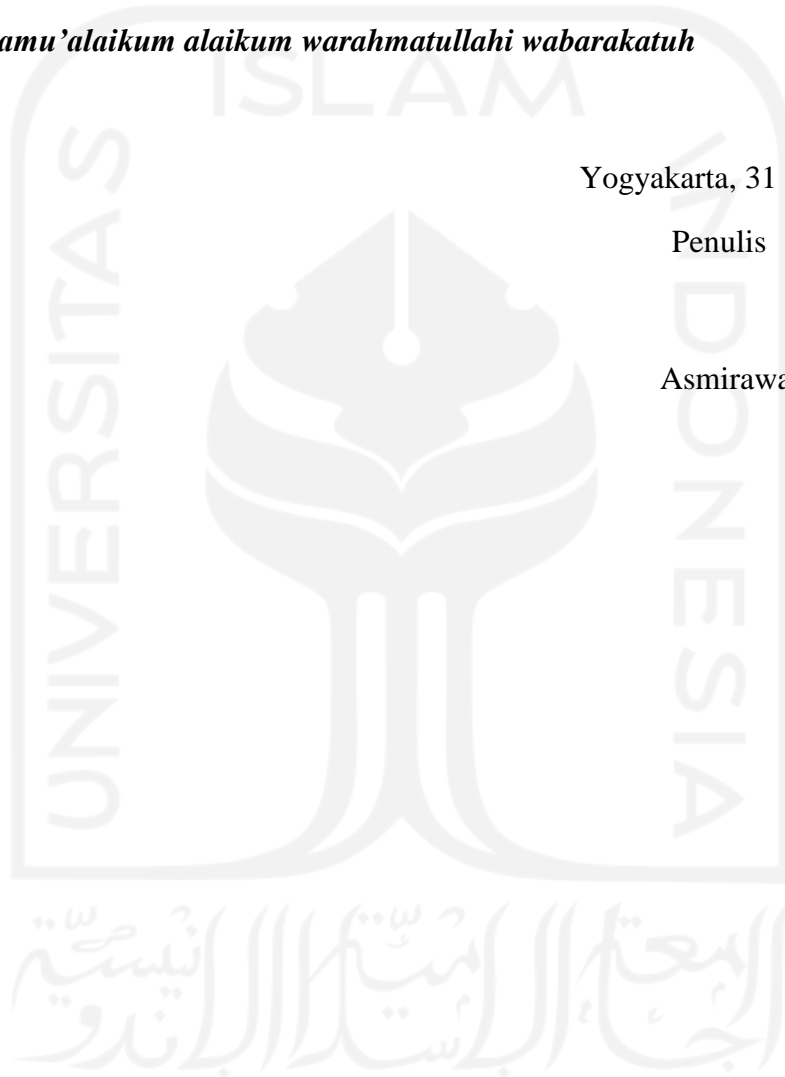
Akhir kata, penulis sangat berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat kepada pihak lain.

Wassalamu'alaikum alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 31 Agustus 2021

Penulis

Asmirawati



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
BERITA ACARA	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	11
2.1.2 <i>Agency Theory</i>	12
2.2 Bank	13
2.2.1 Bank Konvensional.....	15
2.2.2 Bank Syariah.....	15
2.3 Kinerja Keuangan	16
2.4 Rasio Keuangan	18
2.4.1 Rasio Rentabilitas/Profitabilitas.....	19
2.4.2 Rasio Solvabilitas.....	19
2.4.3 Rasio Likuiditas	20
2.4.4 Rasio Kualitas Aset.....	20

2.4.5	Rasio Efisiensi	21
2.5	Tingkat Kesehatan Keuangan	21
2.5.1	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	21
2.5.2	<i>Non Performing Loan/Non Performing Finance (NPL/NPF)</i>	22
2.5.3	<i>Return on Asset (ROA)</i>	23
2.5.4	Beban Operasional dibagi pendapatan Operasional (BOPO)	23
2.5.5	<i>Loan to Deposit Ratio/ Finance to Deposit Ratio (LDR/FDR)</i>	24
2.6	Penelitian Terdahulu	24
2.7	Rerangka Penelitian	38
2.8	Hipotesis penelitian.....	41
BAB III.....		46
METODE PENELITIAN		46
3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	46
3.1.1	Jenis Penelitian.....	46
3.1.2	Sumber Data Penelitian.....	46
3.2	Populasi dan Sampel	47
3.2.1	Populasi.....	47
3.2.2	Sampel.....	47
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	47
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	48
3.4.1	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	49
3.4.2	<i>Non-Performing Loan (NPL)</i>	49
3.4.3	<i>Return On Asset (ROA)</i>	50
3.4.4	<i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	51
3.4.5	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	52
3.5	Teknik Analisis Data.....	53
3.5.1	Uji Hipotesis	53
BAB IV		55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		55
4.1	Statistik Deskriptif	56

4.1.1	Statistik deskriptif bank syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19	56
4.1.2	Statistik deskriptif bank konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19	60
4.1.3	Statistik Deskriptif bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi covid-19.....	65
4.1.4	Statistik Deskriptif bank konvensional dan bank syariah selama pandemi covid-19	69
4.2	Pengujian Hipotesis	73
4.2.1	Pengujian hipotesis bank syariah	73
4.2.2	Pengujian hipotesis bank konvensional	76
4.2.3	Pengujian hipotesis bank syariah dan bank konvensional sebelum Pandemi Covid-19	82
4.2.4	Pengujian hipotesis bank syariah dan bank konvensional selama pandemi Covid-19	85
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	89
4.3.1	<i>Rasio Capital Adequacy ratio (CAR)</i>	89
4.3.2	<i>Rasio Non Performing Finance (NPF)/ Non-Performing Loan (NPL)</i> ..	93
4.3.3	<i>Return On Asset (ROA)</i>	97
4.3.4	Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ..	101
4.3.5	<i>Finance to Deposit Ratio (FDR)/ Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	104
BAB V.....		108
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		108
5.1	Kesimpulan	108
5.2	Implikasi	111
5.3	Saran	112
DAFTAR PUSTAKA		114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		120

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3 1 Matriks kriteria peringkat komponen CAR.....	49
Tabel 3 2 Matriks kriteria peringkat komponen NPL	50
Tabel 3 3 Matriks kriteria peringkat komponen ROA	51
Tabel 3 4 Matriks kriteria peringkat komponen ROA	52
Tabel 3 5 Matriks kriteria peringkat komponen LDR.....	52
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif bank syariah BUKU II sebelum dan selama Pandemi Covid-1	56
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif bank syariah BUKU III sebelum dan selama Pandemi Covid-19	58
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif bank konvensional BUKU II sebelum dan selama pandemi Covid-19	60
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif bank konvensional BUKU III sebelum dan selama pandei Covid-19	62
Tabel 4.5 Statistik deskriptif bank konvensional BUKU IV sebelum dan selama Covid-19	63
Tabel 4.6 Statistik deskriptif bank konvensional dan bank syariah BUKU II sebelum pandemi Covid-19	65
Tabel 4.7 Statistik deskriptif bank konvensional dan bank syariah BUKU III sebelum pandemi Covid-19	67
Tabel 4.8 Statistik deskriptif bank konvensional dan bank syariah BUKU II selama Pandemi Covid-19	69
Tabel 4.9 Statistik deskriptif bank konvensional dan bank syariah BUKU III selama Pandemi Covid-19	71
Tabel 4.10 Uji hipotesis <i>wilcoxon signed rank test</i> BUKU II.....	74
Tabel 4.11 Uji hipotesis <i>wilcoxon signed rank test</i> BUKU III	75
Tabel 4.12 Uji hipotesis <i>wilcoxon signed rank test</i> BUKU II.....	77
Tabel 4.13 Uji hipotesis <i>wilcoxon signed rank test</i> BUKU III	78
Tabel 4.14 Uji hipotesis <i>wilcoxon signed rank test</i> BUKU IV	80

Tabel 4.15 Uji Hipotesis <i>wilcoxon signed rank test</i> bank syariah dan bank konvensional BUKU II sebelum pandemi Covid-19.....	82
Tabel 4.16 Uji Hipotesis <i>wilcoxon signed rank test</i> bank syariah dan bank konvensional BUKU III sebelum pandemi Covid-19	83
Tabel 4.17 Uji Hipotesis <i>wilcoxon signed rank test</i> bank syariah dan bank konvensional BUKU II selama pandemi Covid-19.....	85
Tabel 4.18 Uji Hipotesis <i>wilcoxon signed rank test</i> bank syariah dan bank konvensional BUKU III selama pandemi Covid-19.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Konseptual 40



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan analisis tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan CAMEL yang kemudian di proxykan ke dalam rasio CAR (*capital adequacy ratio*), NPF (*non performing finance*), ROA (*return on asset*), BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) dan FDR (*finance debt to ratio*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan komparatif yang membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih sifat dan objek yang diteliti pada kerangka pemikiran tertentu. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan, Maret 2019-Februari 2021. Populasi penelitian ini adalah bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode statistik yang digunakan adalah uji statistika deskriptif dan uji *Wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi bank berdasarkan BUKU berpengaruh terhadap hasil dari penelitian ini. Bank konvensional dan bank syariah mengalami penurunan kinerja untuk rasio NPL, BOPO dan ROA. Untuk perbandingan bank konvensional dan bank syariah, penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR, BOPO dan LDR/FDR bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19

Kata Kunci: Bank umum syariah, CAMEL, kinerja keuangan, Covid-19, kesehatan keuangan

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of Islamic banks and conventional banks between before and during the Covid-19 pandemic. This study uses an analysis of the soundness of a banks known as CAMEL which is then proxied into the ratio of CAR (capital adequacy ratio), NPF (non-performing finance), ROA (return on assets), BOPO (operational costs to operating income) and FDR (finance debt to ratio). This study uses a quantitative method by using a comparative approach that compares the similarities or differences of two or more properties and objects studied in a certain frame of mind. This study uses monthly financial reports in March 2019- February 2021. The population of this research are Islamic banks and conventional banks registered with the Financial Service Authority (OJK). The statistical method used was descriptive statistical test and Wilcoxon signed rank test. The result showed that the classification of banks based on BUKU had an effect on the results of this study. Conventional banks and Islamic banks experienced a decrease in performance for the ratio of NPL, BOPO and ROA. Meanwhile, a comparison of conventional banks and Islamic banks, this study shows that the CAR, BOPO and LDR/FDR ratios of conventional banks are better than Islamic banks both before and during the Covid-19 Pandemic.

Keywords: *Islamic commercial banks, CAMEL, financial performance, Covid-19, financial soundness*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi *corona virus disease* (Covid-19) telah menjadi isu kesehatan global. Covid-19 pertama kali dilaporkan pada 31 Desember 2019 di Wuhan, Cina. Covid-19 terus menyebar ke seluruh negara termasuk Indonesia, karena penyebarannya yang sangat cepat. Penyebaran Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi oleh *world health organization* (WHO). Kasus pertama di Indonesia diumumkan secara resmi oleh presiden pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak resmi diumumkan di Indonesia jumlah kasus positif semakin bertambah dengan cepat, sehingga lahir berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti kebijakan *work from home* (WFH), *physical distancing* yang menghimbau masyarakat untuk tetap di rumah, penjagaan kesehatan dengan menjaga jarak aman ketika keluar rumah, memakai masker, menggunakan *hand sanitizer* dan penyemprotan disinfektan, pelarangan mudik lebaran tahun 2020 dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hingga saat ini jumlah kasus positif di Indonesia adalah sebanyak 1.204.261 kasus, dari jumlah tersebut 64.804 diantaranya meninggal dunia dan 247.354 sembuh. Dengan jumlah kasus sebanyak itu serta pandemi yang telah berlangsung selama kurang lebih satu tahun, Covid-19 telah memberikan dampak ke seluruh aspek kehidupan, sosial, politik dan ekonomi, termasuk perbankan.

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti *stay at home*, WFH dan *physical distancing* telah berdampak pada banyak sektor,

termasuk perbankan. Covid-19 berimbas terhadap perlambatan pertumbuhan pembiayaan, meningkatnya pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang kehilangan mata pencahariannya. Selain itu, ketua dewan komisioner otoritas jasa keuangan (OJK), Wimboh Santoso mengatakan bahwa kinerja intermediasi industri perbankan di 2020 mengalami tekanan. Penyaluran kredit bank minus 2,41% karena perlambatan sektor riil yang diakibatkan oleh masih banyak perusahaan korporasi yang belum berjalan dengan penuh. (Anisyah, 2021).

Sementara itu, risiko pembiayaan bermasalah juga semakin meningkat, OJK memperkirakan bahwa risiko pembiayaan bermasalah (*non-performing loan/NPL*) akan terus mengalami peningkatan. NPL meningkat dari 2,53% pada akhir 2019 menjadi 3,06 % pada Desember 2020 (CNN Indonesia, 2021). Sementara itu, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa keuangan syariah mampu bertahan di tengah guncangan krisis Covid-19 hal ini terlihat dari rasio kecukupan modal (CAR) yang masih stabil pada angka 20-21% dan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) yang mengalami dari 3,46% pada Januari 2020 menjadi 3,13% pada Desember 2020. *Capital adequacy ratio* (CAR) dan *non-performing finance* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya, sedangkan kinerja keuangan perbankan merupakan penggambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu terkait penghimpunan dan penyaluran dana (Munir, 2017). Selain CAR dan NPL, beberapa rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan

perbankan adalah *loan to deposit ratio* (LDR), *net interest margin/net operating margin* (NIM/NOM), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), beban operasional dibagi pendapatan operasional (BOPO), dan *debt to equity ratio* (DER).

Salah satu indikator yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank adalah dengan cara melakukan penilaian tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan Metode CAMEL (*Capital, asset, management, earning, dan liquidity*). Metode ini melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan cara menghitung besarnya rasio-rasio CAR, NPL, ROA dan ROE (mewakili rasio rentabilitas), BOPO (mewakili rasio efisiensi) dan LDR (mewakili rasio likuiditas).

Menurut Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva, baik aktiva yang tercantum pada neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah perbandingan jumlah modal dengan jumlah ATMR yang diformulasikan dengan persen (Harmono, 2017: 116). Sementara rasio *Non-performing loan/non-performing financing* (NPL/NPF) adalah rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif (Kasmir, 2003: 266). Rasio *return on assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki bank (Harmono, 2017:

119). Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut karena beban operasional akan semakin tinggi. Sedangkan rasio LDR/FDR adalah yang biasanya dipakai untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal bank yang digunakan. (Kasmir, 2015:270).

Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah. Hal tersebut dikarenakan bank konvensional dan bank syariah memiliki sistem yang berbeda dalam pengelolaannya. Bank konvensional menerapkan sistem bunga berupa bunga simpanan dan bunga pinjaman (Hardianti & Saifi, 2018), dimana pendapatan bunga merupakan pendapatan terbesar bagi perbankan konvensional (Fahmi, 2015:32) yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara bank syariah tidak membolehkan adanya bunga (*interest free*) (Suharto, 2018). *Interest free* merupakan salah satu syarat mutlak bank syariah. Dalam Islam bunga merupakan riba yang diharamkan sebagaimana yang tercantum dalam al-Quran (QS Al-Baqarah:275; An-Nisa: 16; Ali' Imran: 130; Ar-Rum:39). Bunga bank dikategorikan sebagai riba yaitu tambahan dari jumlah yang dipinjamkan (Chapra, 2006 dalam (Majeed & Zainab, 2018)). Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil atau dikenal dengan istilah *the profit sharing risk* atau *profit-loss sharing* yang merupakan alternatif untuk perbankan berbasis bunga (San-Jose & Cuesta, 2019). Menurut Ascarya (2015: 26) Sistem bagi hasil adalah ketika kegiatan usaha

menghasilkan laba, maka laba tersebut akan dibagi dua, dan apabila rugi, maka ditanggung bersama. Proporsi bagi hasil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati pada saat akad. Apabila perbankan syariah mendapatkan keuntungan yang besar, maka bagi hasil atau keuntungan yang dibagikan kepada nasabah juga akan semakin besar, begitupun sebaliknya jika terjadi kerugian. Perbedaan sistem yang diterapkan oleh perbankan syariah dan perbankan konvensional akan menyebabkan perbedaan kinerja keuangan dari kedua bank tersebut dalam menghadapi pandemi covid-19 yang telah berlangsung selama satu tahun.

Penelitian terkait perbandingan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Efriza (2017); Demetrin (2019); Pratiwi & Alita (2018); Rosiana & Triaryati (2016); Thayib *et al* (2017) dan Yunawati, (2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah untuk rasio CAR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hardianti & Saifi (2018); Marettha *et al* (2019); Nurdiwaty & Ayu (2019); Putri & Iradianty (2020) ;Putri & Dharma (2016) dan Triyanto & Nuni (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Sedangkan untuk rasio NPL/NPF, penelitian yang dilakukan oleh Triyanto & Nuni (2020); Nurdiwaty & Ayu, (2019); Pratiwi & Alita (2018); Thayib *et al* (2017); Putri & Dharma (2016) dan Yunawati (2019) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Demetrin (2019); Hardianti & Saifi (2018); Marettha *et al* (2019)

dan Putri & Iradianty (2020) mengemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah. Untuk rasio ROA, penelitian yang dilakukan oleh Triyanto & Nuni (2020); Wahyuni & Efriza (2017); Hardianti & Saifi (2018); Putri & Dharma (2016); Pratiwi & Alita (2018) dan Yunawati (2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA bank konvensional dengan ROA bank syariah, Sedangkan Demetrin (2019); Nurdiwaty & Ayu (2019); Putri & Iradianty (2020); Rosiana & Triaryati (2016); Thayib *et al* (2017); Marettha *et al* (2019) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah jika dianalisis menggunakan rasio ROA. Sedangkan untuk rasio BOPO, Marettha *et al* (2019); Triyanto & Nuni (2020); Wahyuni & Efriza (2017); Nurdiwaty & Ayu (2019); Demetrin (2019); Hardianti & Saifi (2018); Pratiwi & Alita, 2018; dan Yunawati,(2019) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank konvensional dan bank syariah. Sedangkan penelitian Putri & Iradianty (2020) dan Rosiana & Triaryati (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional. Untuk Rasio FDR/LDR Marettha *et al* (2019); Triyanto & Nuni (2020); Wahyuni & Efriza (2017); Nurdiwaty & Ayu (2019); Demetrin (2019); Hardianti & Saifi (2018); Putri & Dharma (2016); Rosiana & Triaryati (2016); Thayib *et al* (2017) dan Yunawati (2019) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio LDR/FDR bank konvensional dan bank syariah. Berbeda dengan Penelitian-penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Alita (2018) dan Putri & Iradianty (2020) menyatakan bahwa

tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah.

Berdasarkan pemaparan diatas, Penelitian terkait perbandingan antara kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah sudah sangat banyak diteliti, akan tetapi belum ada penelitian yang membandingkan kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Adapun penelitian yang membandingkan kinerja bank konvensional dan bank syariah antara sebelum dan selama pandemi covid-19 seperti yang dilakukan oleh Surya & Asiyah (2020), masih sangat terbatas. Penelitian tersebut hanya meneliti pada satu sektor perbankan yaitu perbankan syariah dengan subjek penelitian yang hanya terdiri atas dua bank, yaitu BNI syariah dan Bank Mandiri Syariah, Penelitian lain terkait kinerja keuangan di masa pandemi juga telah dilakukan oleh Fitriani (2020) dan Ichsan *et al* (2021), akan tetapi penelitian tersebut hanya pada masa pandemi covid-19 yang mengambil perbankan syariah sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, Penelitian terkait komparasi kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 penting untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah ditinjau dari segi rasio keuangan dengan menggunakan indikator tingkat kesehatan keuangan atau yang dikenal dengan istilah CAMEL periode 2019-2020 Selain menganalisis kinerja keuangan, Penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan dari kedua jenis perbankan tersebut. Adapun

judul penelitian ini adalah “**Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah antara sebelum dan selama pandemi covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank konvensional antara sebelum dan selama pandemi covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional sebelum pandemi covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional selama pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah antara sebelum dan selama pandemi covid-19?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank konvensional antara sebelum dan selama pandemi covid-19?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional sebelum pandemi covid-19?

4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional selama pandemi covid-19?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pandemi terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio kesehatan bank sebagai Indikator, dalam hal ini *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing finance/ non-performing loan* (NPF/NPL), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *finance to debt ratio/ loan to debt ratio* (FDR/LDR) serta beban operasional dibagi pendapatan operasional (BOPO)

2.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah, lembaga perbankan serta masyarakat.

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan terkait kebijakan-kebijakan atau regulasi terkait perbankan konvensional maupun perbankan syariah.
- b. Bagi lembaga perbankan, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan langkah strategis dalam mengambil keputusan terkait penilaian kinerja perbankan dan peningkatan tingkat kesehatan bank.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta wawasan terkait kinerja perbankan dan dapat mengetahui indikator-

indikator penilaian kesehatan bank serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih lembaga keuangan dalam hal ini perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini dibuat dengan maksud untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui isi penelitian. Penelitian ini terdiri atas lima bab yang disusun secara sistematis. Adapun isi dari lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian atau penjelasan terkait latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas dan menjabarkan tentang teori-teori yang relevan dan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, hasil penelitian terdahulu dan riset-riset terkait dengan judul penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai perhitungan dalam penelitian yang meliputi hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan sampel yang ada dan

alat analisis yang diperlukan, serta hasil dari kesimpulan penelitian yang terbukti atau tidaknya hipotesis penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dilihat berdasarkan hasil dari pembahasan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Stanford Research Institute adalah organisasi yang pertama kali memperkenalkan istilah *Stakeholder*, yang merujuk pada pengertian “*those groups without whose support the organization would cease to exist*” (Freeman, 1983). Inti dari pemikiran itu kurang lebih mengarah pada keberadaan suatu organisasi atau perusahaan yang sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut dalam hal ini perbankan. *Stakeholders* merupakan kelompok yang mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan sebuah organisasi secara signifikan (Freeman, 1984).

Menurut Freeman (1984) *stakeholder theory* merupakan respon manajer kepada lingkungan bisnis yang ada. Sejalan dengan pengertian tersebut, Donaldson & Preston (1995) mengatakan bahwa *stakeholder theory* dapat memperluas tanggungjawab perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan tidak hanya kepada investor atau pemilik. Deegan (2004) menyatakan bahwa semua *stakeholder* atau pemangku kepentingan mempunyai hak untuk mendapatkan informasi mengenai aktifitas perusahaan, *Stakeholder theory* menekankan pertanggungjawaban jauh melebihi kinerja keuangan. Dalam konteks ini, *Stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja keuangan perbankan. Pelaporan kinerja keuangan yang dilaporkan oleh manajer perbankan diharapkan mampu memenuhi keinginan *stakeholder* untuk

mengetahui bagaimana perkembangan bisnis yang dijalankan serta dapat memikirkan langkah-langkah strategis demi keberlanjutan perusahaannya. Sebab, hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi organisasi inilah yang akan menciptakan nilai tambah (*value added*) yang kemudian akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan serta nilai perusahaan yang merupakan harapan dari para *stakeholder*.

2.1.2 Agency Theory

Agency theory merupakan teori yang menjelaskan mengenai *agency relationship* dan masalah-masalah yang ditimbulkannya (Jensen & Meckling, 1976). *Agency relationship* adalah hubungan antara dua pihak, pihak pertama disebut prinsipal atau pemberi amanat dan pihak kedua disebut agen yang bertindak sebagai perantara yang mewakili prinsipal dalam melakukan transaksi dengan pihak ketiga. Bank sebagai lembaga *intermediaries* dapat bertindak sebagai prinsipal dan dapat pula berperan sebagai agen. Pada saat menghimpun dana, bank bertindak sebagai agen dan nasabah yang menyimpan dananya di bank sebagai prinsipal yang memercayakan dananya dikelola oleh bank. Sementara itu, Pada saat menyalurkan dana, bank berperan sebagai prinsipal dan nasabah sebagai agen. Pemilik perbankan bertindak sebagai prinsipal, dalam hal ini adalah pemegang saham dan manajer sebagai agen. Manajer sebagai agen memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan dalam meraih tujuan bersama yang telah ditetapkan. Akan tetapi, dalam praktiknya manajer tidak selalu memperhatikan kebutuhan pemegang saham demi mencapai kebutuhan dari manajer sendiri. Keadaan seperti itu menyebabkan konflik yang disebut sebagai

agency conflict pada perusahaan, yang berujung pada *agency cost* atau biaya keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Sehingga biaya-biaya tersebut dapat menyebabkan penurunan laba dan dividen yang diterima. Oleh karena itu, penting bagi prinsipal untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Sementara manajer bank juga dapat mengevaluasi kinerja keuangan menggunakan variabel-variabel seperti *return on asset*, *return on equity*, *non-performing loan* dan beban operasional dibagi pendapatan operasional.

2.2 Bank

Kata bank bersumber dari kata “banco” yang merupakan bahasa Italia, yang berarti papan yang digunakan sebagai tempat menaruh buku . kemudian fungsinya menjadi semakin luas yaitu meja tempat bertukar uang. Menurut KBBI, bank merupakan badan usaha yang bergerak di bidang keuangan yang menghimpun dan menyalurkan uang masyarakat, dalam hal ini usaha utamanya adalah menyalurkan atau memberikan kredit kepada masyarakat. Selain itu, bank juga menjadi tempat transaksi yang berhubungan dengan *finance*, seperti menyimpan dan mengamankan uang, investasi, kliring atau mengirim uang, sebagai tempat penagihan serta pembayaran (Kasmir, 2012)

Berdasarkan SK menteri keuangan RI nomor 72 tahun 1990, bank adalah badan usaha yang kegiatannya bergerak di bidang keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dan melakukan penyaluran dana untuk tujuan investasi perusahaan. Menurut Pasal 1 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai berikut ini:

1. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, yang mencakup kegiatan usaha, cara dan proses pelaksanaan usaha dan kelembagaan.
2. Bank merupakan lembaga atau badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kemudian disebut kredit atau bentuk lainnya yang berfungsi meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.
3. Bank umum merupakan bank yang melakukan usaha dengan cara konvensional atau syariah yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
4. Bank perkreditan rakyat merupakan bank yang melakukan usaha secara konvensional atau syariah yang juga tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut UU No. 10 tahun 1998, tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Kegiatan umum bank adalah menghimpun dana dan menyalurkannya. Kegiatan pendukung bank adalah memberikan jasa bank dan melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediaries yang mempertemukan pengguna dan pemilik dana. Sehingga bank harus menjalankan aktivitasnya dengan efisien dan efektif berdasarkan skala mikro dan makro.

Berdasarkan penggunaan dana dengan imbalan jasa pada bank, yang terdiri atas pinjaman dan simpanan, bank dibedakan menjadi sebagai berikut:

2.2.1 Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang aktivitas utamanya terdiri atas penyaluran dan penghimpunan dana, memberikan imbalan jasa berupa bunga imbalan pada suatu persentase yang berdasarkan dana pada suatu jangka waktu tertentu. Persentase yang dimaksud ditetapkan secara umum per tahun (Surya & Asiyah, 2020). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank konvensional didefinisikan sama seperti bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah” yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam bentuk kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2.2 Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang dibangun sesuai dengan prinsip syariah (Budisantoso & Nuritomo, 2014), yang berarti bahwa segala aktivitas bisnisnya mengikuti ajaran agama Islam yaitu sesuai Al-Quran dan sunnah. Menurut Surya & Asiyah (2020) bank syariah yaitu bank yang mana pada aktivitas operasionalnya yaitu meliputi menyalurkan ataupun menghimpun dana melakukan

pemberian dan memberikan imbalan berdasarkan prinsip syariah yakni bagi hasil serta jual beli. Sejalan dengan itu, Sudarsono (2012) menyatakan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya menyalurkan atau memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi berdasarkan standar dan prinsip syariah.

Keberadaan bank syariah itu sendiri di Indonesia dimulai pada tahun 1997 dengan di dirikannya Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama berkat bantuan kaum cendekiawan muslim dan masyarakat muslim yang berusaha untuk membangun sistem perbankan bebas riba di Indonesia. Dukungan pemerintah pun dikeluarkan dalam bentuk peraturan Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 sebagai landasan hukum yang kuat sehingga mulai banyak bermunculan bank-bank syariah di Indonesia. Perkembangan bank syariah di Indonesia mulai pesat, namun sudah lebih dari satu dekade *market share* bank syariah masih sebesar 6% (OJK, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ltifi *et al* (2016); Aminou & Aboulaich (2017); Almansour & Ongena (2018) menunjukkan bahwa nasabah lebih memilih bank syariah yang dipercaya beroperasi dengan menerapkan prinsip syariah, meskipun masih terdapat *unawareness* nasabah terhadap penerapan syariah (Tho'in, 2018).

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja (*Performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu (Joel & Shim, 1994). Kinerja keuangan adalah gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan atau perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan menganalisis data-data keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan (Putri & Dharma, 2016). Kinerja perbankan secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya, sedangkan kinerja keuangan perbankan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Munir, 2017). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan yang tercermin dari informasi pada *balance sheet*, *income statement* dan *cash flow statement* serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut (Putri & Iradianty, 2020). Walaupun, menurut Golovkova *et al* (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak dibatasi oleh pengukuran yang sifatnya kuantitatif semata, akan tetapi dipengaruhi juga oleh hubungan dengan nasabah dan kualitas hubungan dengan institusi keuangan lainnya, penelitian ini juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh (Fusva *et al.*, 2020).

Menurut Munawir (2010), pengukuran kinerja keuangan perbankan mempunyai beberapa tujuan di antaranya:

- a. Mengetahui tingkat rentabilitas dan profitabilitas, dimana hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam

periode tertentu yang dibandingkan dengan ekuitas atau penggunaan aset secara produktif.

- b. Mengetahui tingkat stabilitas usaha atau aktivitas usaha, dimana hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan serta mempertahankan usahanya agar tetap stabil. Tingkat stabilitas diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok utang serta beban bunga dan pembayaran dividen secara teratur tanpa mengalami kesulitan.
- c. Mengetahui tingkat solvabilitas yang merupakan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jika suatu saat perusahaan dilikuidasi.
- d. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan segera apabila ditagih.

2.4 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya untuk menghitung rasio keuangan suatu perusahaan diperlukan angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau kombinasi antara keduanya (Syahyunan, 2015). Analisa rasio keuangan merupakan aktivitas membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, yang dapat dilakukan dengan membandingkan antar komponen yang ada, antar laporan keuangan dalam bentuk angka pada suatu periode (Erica, 2018). Sementara itu, Menurut Fahmi (2012) analisis rasio keuangan merupakan penyederhanaan hasil rasio keuangan yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio keuangan yang telah dilakukan. Dimana

perhitungan rasio ini berfungsi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan masa depan. Teknik analisis rasio keuangan sangat penting karena analisis rasio keuangan perusahaan dapat menjelaskan hubungan dan indikator yang menunjukkan perubahan posisi keuangan atau prestasi manajemen masa lalu. Kinerja bank juga dapat berfungsi untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan bank. Dengan demikian hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk strategi dan pengembangan usaha bank di masa depan dan dapat dijadikan acuan untuk perbaikan di masa mendatang. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rentabilitas merupakan indikator untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha antara laba dengan hasil yang menyebabkan laba. Rasio rentabilitas mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rentabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On equity (ROE)*

2.4.2 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan indikator untuk mengetahui tingkat kecukupan modal. Tingkat solvabilitas dapat diketahui dengan menggunakan rasio *capital adequacy ratio*. Bank Indonesia menetapkan CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum yang perlu dipertahankan oleh bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Permodalan

menilai kecukupan modal bank dalam meng-*cover* eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa mendatang.

2.4.3 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposan nya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Bukian & Sudiarta, 2016). Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR) pada bank konvensional dan *financing to debit ratio* (FDR) untuk bank syariah.

2.4.4 Rasio Kualitas Aset

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Menurut Peraturan BI No. 11/25/PBI/2009 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko inti muncul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank saat jatuh tempo. Sementara itu risiko kredit merupakan risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. *non-performing loan* (NPL) dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas aktiva produktif (Putri & Dharma, 2016).

2.4.5 Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio efisiensi yang dihitung dengan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO).

2.5 Tingkat Kesehatan Keuangan

Salah satu metode atau cara yang dapat digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah metode CAMEL. Yang terdiri atas rasio permodalan (CAR), rasio kualitas aktiva produktif (NPL/NPF), rasio rentabilitas (ROA dan ROE), rasio Efisiensi (BOPO), dan rasio likuiditas (LDR/FDR)

2.5.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva, baik aktiva yang tercantum pada neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. CAR adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi, sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat (Purwoko & Sudiyatno, 2013). CAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dananya dari sumber di luar bank

(Munir, 2017). Rasio ini juga sering disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang artinya jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Singkatnya, *capital adequacy ratio* (CAR) adalah perbandingan jumlah modal dengan jumlah ATMR yang diformulasikan dengan persen (Harmono, 2017: 116).

2.5.2 *Non Performing Loan/Non Performing Finance (NPL/NPF)*

Non performing finance (NPF) adalah pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembayaran kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet (Dendawijaya, 2005). Sedangkan rasio *non-performing loan/non-performing finance* (NPL/NPF) adalah rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif (Kasmir, 2003: 266). Penilaian NPF dapat diukur berdasarkan ketentuan peringkat yang ada pada surat edaran BI No:9/24/DBPS. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%. Rasio NPF/NPL dapat menginformasikan bagaimana kemampuan bank dalam hal manajemen pengelolaan pembiayaan atau kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank. Jika rasio NPF tinggi, hal ini menandakan kualitas kredit atau pembiayaan yang buruk yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi rasio NPL/NPF maka semakin rendah kinerja bank tersebut.

2.5.3 *Return on Asset (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio *return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki bank (Harmono, 2017: 119). ROA atau rentabilitas ekonomi adalah pengukuran yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa mendatang. Dalam ROA, Total aset (kekayaan) perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profit/laba. ROA juga digunakan untuk menilai keefektifan manajemen dalam memperoleh profit dengan aset atau aktiva yang tersedia. ROA yang tinggi menandakan manajemen semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan *net profit* setelah pajak.

2.5.4 **Beban Operasional dibagi pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank (Harmono, 2017: 120). Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang tinggi menandakan kinerja bank semakin buruk karena beban operasional akan semakin tinggi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam

melakukan kegiatan operasinya. Kegiatan utama perbankan yang bertindak sebagai *intermediaries* adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Sehingga biaya operasional bank terdiri atas biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2001:53). Semakin efisien bank dalam mengelola usahanya, maka laba perusahaan akan meningkat pula karena berhasil menekan biaya operasionalnya dalam mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan. (Arimi & Mahfud, 2012).

2.5.5 *Loan to Deposit Ratio/ Finance to Deposit Ratio (LDR/FDR)*

Rasio LDR/FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2015:270). LDR digunakan oleh bank konvensional sedangkan FDR digunakan untuk bank syariah. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio LDR/FDR yang tinggi menandakan kinerja bank semakin baik, karena rasio ini merupakan ukuran likuiditas yang mengukur dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan yang berasal dari dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat. Jika pengukuran berada di atas target yang telah ditentukan maka kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas sangat mungkin terjadi.

2.6 Penelitian Terdahulu

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Lebih spesifik, kinerja keuangan perbankan merupakan

gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Munir, 2017). Rasio yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah rasio kesehatan bank yang dikenal dengan istilah CAMEL (*Capital, asset, Management, Earning, dan Liquidity*).

Menurut Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva, baik aktiva yang tercantum pada neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh Bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. Sementara *non-performing finance* (NPF) adalah pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembayaran kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet (Dendawijaya, 2005). Penilaian NPF dapat diukur berdasarkan ketentuan peringkat yang ada pada surat edaran BI No:9/24/DBPS. *ROA* atau rentabilitas ekonomi adalah pengukuran yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa mendatang. *ROE* adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015). Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio LDR/FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan

jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2015:270). Rasio NIM/NOM adalah pengukuran rasio yang menggambarkan tingkat jumlah pendapatan operasional bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki bank. *Debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu sudah banyak yang membahas mengenai pengukuran kinerja keuangan bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Di antara penelitian tersebut yaitu penelitian Demetrin (2019), Pratiwi & Alita, (2018), Rosiana & Triaryati, (2016) Thayib *et al.*, (2017), Wahyuni & Efriza, (2017), Yunawati, (2019), Hardianti & Saifi, (2018), Marettha *et al.*, (2019), Nurdiwaty & Ayu, (2019), Putri & Iradianty, (2020), Putri & Dharma, (2016), Triyanto & Nuni, (2020). Rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah CAR, ROA, ROE, NPL/NPF, BOPO, LDR/FDR. Selain itu, ada juga yang menggunakan rasio lain seperti NIM/NOM dan DER.

Penelitian terdahulu terkait rasio CAR pada bank syariah dan konvensional yang dilakukan oleh Wahyuni & Efriza (2017); Demetrin (2019); Pratiwi & Alita (2018); Rosiana & Triaryati (2016); Thayib *et al* (2017) dan Yunawati, (2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Rosiana & Triaryati (2016) ; Wahyuni & Efriza, (2017) menyatakan bahwa kemampuan bank syariah lebih baik dalam mengantisipasi kebutuhan akan tersedianya dana sendiri untuk

pertumbuhan usaha serta risiko kerugian yang timbul dalam menjalankan usahanya selama periode 2010-2014. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Thayib *et al.*, 2017) menyatakan bahwa rasio kecukupan modal bank konvensional lebih baik daripada bank syariah. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Hardianti & Saifi (2018); Marettha *et al* (2019); Nurdiwaty & Ayu (2019); Putri & Iradianty (2020) ;Putri & Dharma (2016) dan Triyanto & Nuni (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Hardianti & Saifi (2018) dan Marettha *et al* (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah lebih baik dibandingkan bank umum syariah walaupun tidak signifikan. Sedangkan Nurdiwaty & Ayu (2019) menyatakan bahwa bank syariah maupun bank konvensional telah memiliki kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Dharma (2016) menyatakan bahwa dari 14 bank yang diteliti hanya terdapat 2 bank yang memiliki rasio kecukupan modal yang tinggi , sehingga menyebabkan data tidak normal dan hasilnya tidak signifikan.

Penelitian terkait NPF yang dilakukan oleh Triyanto & Nuni (2020); Nurdiwaty & Ayu, (2019); Pratiwi & Alita (2018); Thayib *et al* (2017); Putri & Dharma (2016) dan Yunawati (2019) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah ditinjau dari rasio NPF/NPL. Kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah terus mengalami kenaikan, akan tetapi bank syariah masih di bawah bank

konvensional (Nurdiwaty & Ayu, 2019) lebih baik daripada bank syariah meskipun kedua bank tersebut terus mengalami kenaikan. Rasio NPF/NPL bank konvensional dan bank syariah masih pada taraf wajar karena masih berada di bawah standar yang ditetapkan oleh BI yaitu 5% (Triyanto & Nuni, 2020). (Thayib *et al.*, 2017) menemukan bahwa perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah diakibatkan oleh kredit macet bank konvensional lebih besar daripada bank syariah, yang dapat dilihat dari rasio NPL bank konvensional yang lebih tinggi. Sementara Penelitian yang dilakukan oleh Demetrin (2019); Hardianti & Saifi (2018); Marettha *et al* (2019) dan Putri & Iradianty (2020) mengemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah jika dilihat dari rasio NPF/NPL. Sementara Demetrin (2019 dan Marettha *et al* (2019) mengungkapkan bahwa rasio NPL/NPF bank syariah lebih tinggi, yang berarti bahwa kualitas kredit bank syariah lebih rendah daripada bank konvensional. kondisi tersebut dapat mengakibatkan laba yang diterima oleh bank menurun (Hardianti & Saifi, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Iradianty (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik daripada bank konvensional jika dilihat dari rasio NPF/NPL..

Penelitian terdahulu terkait CAR yang dilakukan oleh Triyanto & Nuni (2020); Wahyuni & Efriza (2017); Hardianti & Saifi (2018); Putri & Dharma (2016); Pratiwi & Alita (2018) dan Yunawati (2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA bank konvensional dengan ROA bank syariah. Rasio ROA bank konvensional lebih kecil dibandingkan dengan bank

syariah, sehingga ROA pada bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional dari segi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh bank (Wahyuni & Efriza, 2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hardianti & Saifi, 2018) mengungkapkan sebaliknya, penelitian yang mengambil objek bank umum konvensional dan bank umum syariah menyatakan bahwa kinerja bank umum syariah lebih baik dibandingkan bank umum konvensional jika dinilai dari rasio ROA ini, hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Dharma (2016) yang meneliti kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah periode 2015-2016. Sedangkan Demetrin (2019); Nurdiwaty & Ayu (2019); Putri & Iradianty (2020); Rosiana & Triaryati (2016); Thayib *et al* (2017); Marettha *et al* (2019) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah jika dianalisis menggunakan rasio CAR. Perbedaan yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh tingkat pengembalian laba bersih yang hampir sama (Thayib *et al.*, 2017). Sementara Marettha *et al* (2019) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik dibandingkan kinerja perbankan konvensional tahun 2013-2017. Berbeda dengan penelitian tersebut, Putri & Iradianty (2020) kinerja keuangan ditinjau dari aspek rentabilitas yang diproxikan dengan ROA menunjukkan bahwa perbankan konvensional lebih baik dibandingkan perbankan syariah, Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana & Triaryati (2016) yang melakukan penelitian pada 10 bank konvensional dan 10 bank syariah periode 2010-2014.

Penelitian terdahulu terkait pengukuran kinerja dengan rasio ROE yang dilakukan oleh Hardianti & Saifi, (2018); Putri & Dharma (2016); Thayib *et al* (2017); Wahyuni & Efriza (2017); Yunawati, (2019) menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE bank konvensional dengan bank syariah. Wahyuni & Efriza (2017) mengungkapkan bahwa rasio ROE bank konvensional lebih kecil dibandingkan rasio ROE bank syariah, sehingga ROE pada bank syariah lebih baik dibandingkan dengan ROE bank konvensional. Hal ini berarti bank syariah kinerja bank syariah lebih baik dari segi memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki bank. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Hardianti & Saifi (2018); Thayib *et al* (2017) yang menyatakan bahwa ROE bank konvensional lebih tinggi daripada ROE bank syariah, yang artinya kinerja bank konvensional lebih baik daripada bank syariah.

Penelitian terkait rasio BOPO yang dilakukan oleh Marettha *et al* (2019); Triyanto & Nuni (2020); Wahyuni & Efriza (2017); Nurdiwaty & Ayu (2019); Demetrin (2019); Hardianti & Saifi (2018); Pratiwi & Alita, 2018; dan Yunawati,(2019) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank konvensional dan bank syariah. Penelitian Marettha *et al* (2019) yang melakukan penelitian periode 2013-2017 mengungkapkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah dilihat dari rasio BOPO. Hal ini sejalan dengan penelitian Hardianti & Saifi (2018) Berbeda dengan penelitian tersebut, Nurdiwaty & Ayu (2019); Wahyuni & Efriza (2017) menyatakan sebaliknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Iradianty (2020) dan Rosiana & Triaryati (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Penelitian Rosiana & Triaryati (2016) mengungkapkan bahwa BOPO bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan BOPO yang ada pada bank konvensional. Hal ini berarti bank konvensional lebih efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya karena lebih efisien dalam penggunaan biaya operasionalnya.

Penelitian terdahulu terkait FDR/LDR yang dilakukan oleh Marettha *et al* (2019); Triyanto & Nuni (2020); Wahyuni & Efriza (2017); Nurdiwaty & Ayu (2019); Demetrin (2019); Hardianti & Saifi (2018); Putri & Dharma (2016); Rosiana & Triaryati (2016); Thayib *et al* (2017) dan Yunawati (2019) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio LDR/FDR bank konvensional dan bank syariah. Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik daripada kinerja bank syariah ditinjau dari rasio ini, Rosiana & Triaryati (2016) rasio mengemukakan bahwa LDR bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata rasio FDR bank syariah, artinya kinerja bank konvensional lebih baik daripada bank syariah, karena LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan dana yang bank miliki dalam bentuk kredit sehingga bank akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan LDR yang rendah berarti bank dalam keadaan yang likuid karena ada dana yang menganggur. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Marettha *et al* (2019) yang mengambil data laporan keuangan periode 2013-2017. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Efriza (2017) menemukan bahwa bank syariah lebih baik daripada bank konvensional dilihat dari rasio LDR/FDR. LDR bank konvensional

lebih tinggi dibandingkan dengan FDR bank syariah. Hal ini diakibatkan oleh tital kredit bank konvensional lebih besar dibandingkan dengan bank syariah (Thayib *et al.*, 2017). Sejalan dengan dua penelitian di atas, Nurdiwaty & Ayu (2019) yang mengambil populasi 12 perbankan syariah dan 42 perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah jauh lebih baik dari pada perbankan konvensional. Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Alita (2018) dan Putri & Irdianty (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah ditinjau dari rasio LDR/FDR. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Irdianty (2020) mengungkapkan bahwa rasio LDR bank konvensional lebih tinggi daripada FDR bank syariah, artinya likuiditas bank konvensional lebih rendah sehingga kemungkinan berada dalam kondisi bermasalah juga semakin besar.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marettha *et al* (2019) menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NIM/NOM bank konvensional dengan bank syariah. Penelitian ini menyatakan bahwa rasio NIM/NOM pada perbankan konvensional lebih besar dibandingkan perbankan Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan konvensional lebih baik dibandingkan kinerja keuangan perbankan syariah.

Terdapat beberapa penelitian terkait perbandingan rasio DER bank konvensional dan bank syariah. Penelitian-penelitian tersebut ternyata memiliki perbedaan hasil ada yang signifikan dan ada pula yang tidak signifikan. Thayib *et*

al (2017) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio DER bank konvensional dengan rasio DER bank syariah. Perbedaan tersebut diakibatkan oleh tingkat penggunaan utang antara bank konvensional dan bank syariah tidak jauh berbeda. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Iradianty (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio DER bank konvensional dan bank syariah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membuat ringkasan penelitian terdahulu dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Variabel	Kesimpulan
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<p>CAR berbeda signifikan antara bank konvensional dan Syariah</p> <p>(Wahyuni & Efriza, 2017; Demetrin, 2019; Pratiwi & Alita, 2018; Rosiana & Triaryati, 2016; Thayib <i>et al.</i>, 2017; Yunawati, 2019)</p> <p>CAR tidak berbeda signifikan antara bank konvensional dan syariah</p> <p>(Hardianti & Saifi, 2018; Marettha <i>et al.</i>, 2019; Nurdiwaty & Ayu, 2019; Putri & Iradianty, 2020; Putri & Dharma, 2016; Triyanto & Nuni, 2020)</p>

2	<p><i>Non Performing Loan (NPL) /Non Performing Finance (NPF)</i></p>	<p>NPL berbeda signifikan antara bank konvensional dan Syariah</p> <p>(Triyanto & Nuni, 2020; Nurdiwaty & Ayu, 2019; Pratiwi & Alita, 2018; Thayib <i>et al.</i>, 2017; Putri & Dharma, 2016; Yunawati, 2019)</p> <p>NPL tidak berbeda signifikan antara bank konvensional dan syariah</p> <p>(Demetrin, 2019; Hardianti & Saifi, 2018; Marettha <i>et al.</i>, 2019; A. M. Putri & Iradianty, 2020)</p>
3	<p><i>Return on Asset (ROA)</i></p>	<p>ROA berbeda signifikan antara bank konvensional dan Syariah</p> <p>(Marettha <i>et al.</i>, 2019; Triyanto & Nuni, 2020; Wahyuni & Efriza, 2017; Hardianti & Saifi, 2018; Putri & Dharma, 2016; Pratiwi & Alita, 2018; Yunawati, 2019)</p> <p>ROA tidak berbeda signifikan antara bank konvensional dan syariah</p> <p>(Demetrin, 2019; Nurdiwaty & Ayu, 2019; Putri & Iradianty, 2020; Rosiana & Triaryati, 2016; Thayib <i>et al.</i>, 2017;</p>

		Marettha <i>et al.</i> , 2019)
4	Beban Operasional dibagi pendapatan Operasional (BOPO)	<p>BOPO berbeda signifikan antara bank konvensional dan Syariah</p> <p>(Marettha <i>et al.</i>, 2019; Triyanto & Nuni, 2020; Wahyuni & Efriza, 2017; Nurdiwaty & Ayu, 2019; Demetrin, 2019; Hardianti & Saifi, 2018; Pratiwi & Alita, 2018; Yunawati, 2019)</p> <p>BOPO tidak berbeda signifikan antara bank konvensional dan syariah</p> <p>(A. M. Putri & Iradianty, 2020; Rosiana & Triaryati, 2016)</p>
5	<i>Loan to Deposit Ratio/ Finance to Deposit Ratio (LDR/FDR)</i>	<p>LDR berbeda signifikan antara bank konvensional dan Syariah</p> <p>(Marettha <i>et al.</i>, 2019; Triyanto & Nuni, 2020; Wahyuni & Efriza, 2017; Nurdiwaty & Ayu, 2019; Demetrin, 2019; Hardianti & Saifi, 2018; Putri & Dharma, 2016; Rosiana & Triaryati, 2016; Thayib <i>et al.</i>, 2017; Yunawati, 2019))</p> <p>LDR tidak berbeda signifikan antara bank konvensional dan syariah</p>

		(Pratiwi & Alita, 2018; Putri & Iradianty, 2020)
6	<i>Return On Equity (ROE)</i>	ROE berbeda signifikan antara bank konvensional dan Syariah (Hardianti & Saifi, 2018; E. Putri & Dharma, 2016; Thayib <i>et al.</i> , 2017; Wahyuni & Efriza, 2017; Yunawati, 2019)
7	<i>Net Interest Margin/Net Operating Margin (NIM/NOM)</i>	NIM/NOM berbeda signifikan antara bank konvensional dan Syariah (Marettha <i>et al.</i> , 2019)
8	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	DER berbeda signifikan antara bank konvensional dan Syariah (Putri & Iradianty, 2020) DER tidak berbeda signifikan antara bank konvensional dan syariah (Thayib <i>et al.</i> , 2017)

Penelitian lain terkait kinerja keuangan dan rasio keuangan cukup banyak diteliti. Studi yang dilakukan oleh Rashid *et al* (2017) terkait pengaruh bank Islam atau bank syariah terhadap stabilitas keuangan khususnya stabilitas perbankan yang beroperasi di Pakistan menyatakan bahwa rasio profitabilitas, rasio pinjaman terhadap aset, ukuran bank memiliki pengaruh terhadap stabilitas

bank. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ledhem & Mekidiche (2020) yang menggunakan pendekatan CAMELS dalam studi ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga rasio kinerja keuangan Islam masih belum memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bhatia & Gupta (2018) yang menguji kinerja keuangan bank komersil dan bank pemerintah di India dengan pendekatan CAMEL menunjukkan bahwa kemampuan keuangan bank pemerintah maupun bank komersil telah menunjukkan kinerja yang baik. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Setyawati *et al* (2017) yang melakukan analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia serta pengaruh krisis global terhadap kinerja keuangan bank syariah menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah berpengaruh signifikan pada variabel *non-performing finance* dan inflasi.

Model Penelitian atau kerangka konseptual yang digunakan pada penelitian. Putri & Iradianty (2020). Penelitian tersebut menggunakan enam rasio keuangan yaitu, *capital adequacy ratio*, *non performing finance*, *return on equity*, beban operasional dibagi pendapatan operasional, *finance to debt ratio*, *debt to equity ratio*. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016 yang diakses melalui www.idx.co.id dan website masing-masing bank.

Sementara Thayib *et al* (2017) membuat model penelitian atau kerangka konseptual dengan menggunakan enam rasio keuangan yaitu, *loan to debt ratio*, *non-performing loan*, *return on asset*, *capital adequacy ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*. Menurut peneliti, rasio yang digunakan oleh (Putri & Iradianty, 2020) sudah lengkap karena sudah mewakili analisis-analisis rasio yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perbankan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Thayib *et al* (2017) belum mencerminkan rasio efisiensi operasional.

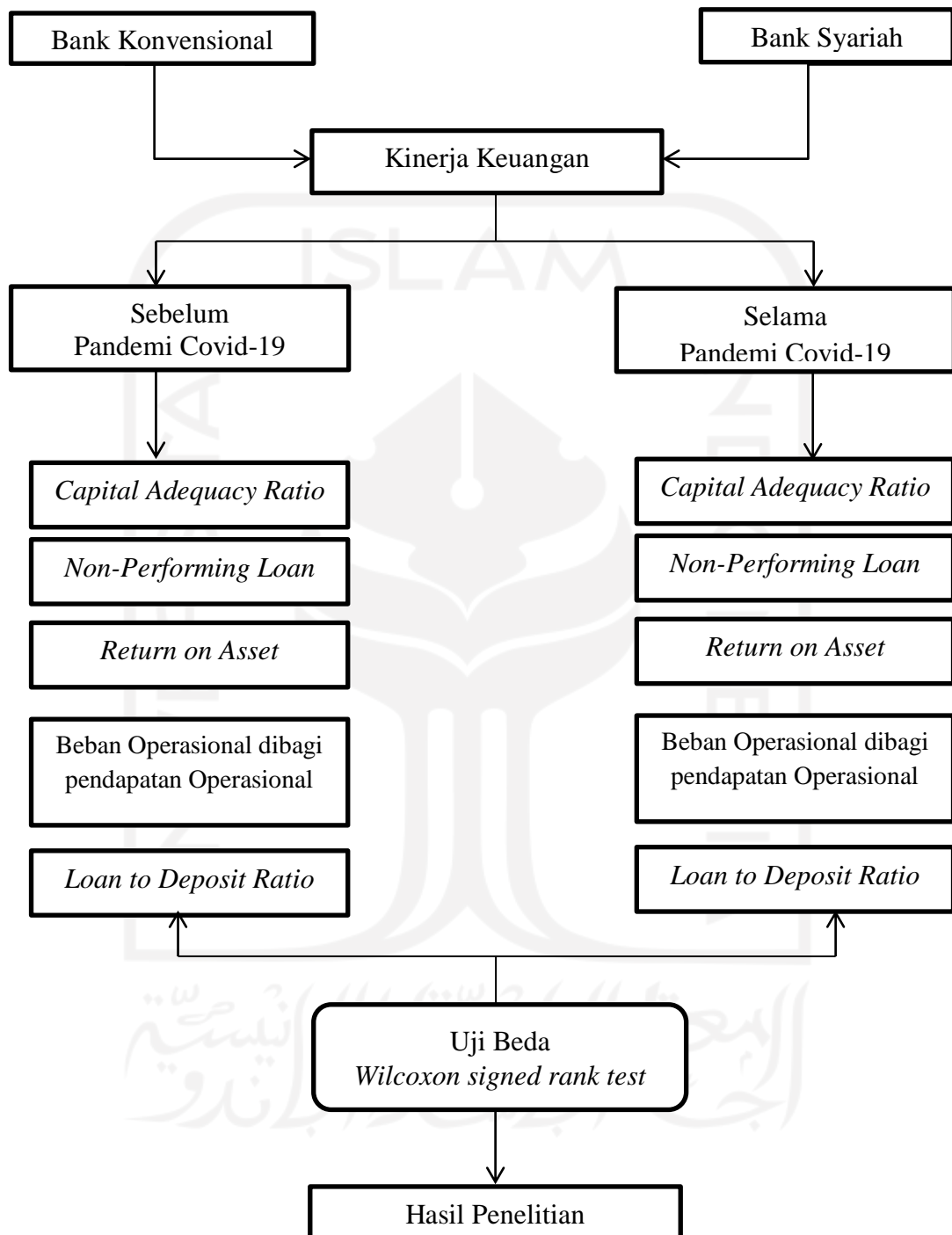
2.7 Rerangka Penelitian

Berdasarkan fenomena pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama kurang lebih satu tahun, sejak diumumkan perdana pada tanggal 2 Maret 2020, penulis ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Mengingat bahwa salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perbankan baik konvensional maupun syariah agar dapat terus bertahan hidup, terutama pada masa pandemi Covid-19 adalah melakukan analisis kesehatan bank. Hal ini berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang isinya mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan metode CAMEL. Metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*) adalah cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan dengan menghitung besarnya rasio-rasio CAR (rasio

permodalan), NPL/NPF (kualitas aktiva produktif), ROA (rasio rentabilitas), BOPO (rasio efisiensi), LDR/FDR (rasio likuiditas).

Pendekatan CAMEL akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah. Apakah kinerja keuangan keduanya mengalami penurunan secara signifikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama satu tahun. Selain itu, Penulis juga ingin membandingkan kinerja kedua bank tersebut, bank mana yang dapat mempertahankan stabilitas keuangan, mengingat perbedaan sistem kedua perbankan tersebut. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bank konvensional dan bank syariah yang ada di Indonesia. Penulis mengambil data satu tahun sebelum pandemi dan satu tahun selama pandemi.

Gambar 2 1 Rerangka Konseptual



2.8 Hipotesis penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu di atas, berikut ini dirumuskan beberapa hipotesis penelitian.

2.8.1 Kinerja keuangan bank syariah

Bank syariah merupakan lembaga *intermediaries* memiliki dua fungsi, pada saat penyaluran dana, bank berfungsi sebagai *sahibul mal* (pemilik dana) dan nasabah berfungsi sebagai *mudarib* (pengelola), pada saat penghimpunan dana, bank berfungsi sebagai *mudarib*, dan nasabah yang menyimpan sebagai *sahibul mal* yang menitipkan dananya di bank untuk dikelola. Bank syariah merupakan bank yang menggunakan prinsip *profit and lost sharing* dalam menjalankan perusahaannya. Prinsip ini yang kemudian menjadi pembeda utama antara bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah terbebas dari bunga bank atau *interest free* (Suharto, 2018). Prinsip bagi hasil yang dijalankan oleh perbankan syariah menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kejujuran.

Adanya pandemi yang telah berlangsung selama kurang lebih setahun memberi dampak kepada aspek perbankan. Akan tetapi, dengan sistem bagi hasil yang dijalankan oleh bank syariah, bank syariah mampu bertahan karena nasabah akan melaporkan pendapatan serta kerugian secara transparan, karena prinsip dalam bank syariah adalah bagi hasil, sehingga ketika kreditur (*mudarib*) melaporkan bahwa usahanya mengalami kerugian selama pandemi, artinya kerugian tersebut juga di bagi berdasarkan porsi yang telah disepakati. Sehingga tidak ada *agency cost* yang harus dikeluarkan oleh perbankan dalam mengatasi kemungkinan ketidakjujuran dalam pelaporan keuangan. Sehingga pandemi covid-19 tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Dari uraian diatas, peneliti menduga bahwa:

H1: Tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank syariah antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

2.8.2 Kinerja Keuangan Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang menjalankan prinsip konvensional yang diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Perbankan konvensional menerapkan sistem bunga berupa bunga simpanan dan bunga pinjaman (Hardianti & Saifi, 2018). Apabila suatu bank mengalami keuntungan dari selisih bunga, selisih tersebut dikenal dengan istilah *spread based*. sementara apabila bank mengalami kerugian, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, situasi ini dikenal dengan istilah *negative spread*.

Pandemi covid-19 yang telah berlangsung selama kurang lebih satu tahun mengakibatkan bank konvensional, *negative spread* dalam hal fungsi menghimpun dana masyarakat. Hal ini terjadi karena bank konvensional memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada nasabah pada segala situasi dan kondisi, termasuk pandemi ini. Pembayaran bunga menjadi beban bagi bank konvensional yang akan selalu melekat. Sedangkan, ketika bank melakukan fungsi penyaluran dana, bank mengalami beberapa permasalahan yang diakibatkan oleh pandemi ini, seperti meningkatnya pembiayaan bermasalah atau yang dikenal dengan *non-performing loan*, yang diakibatkan oleh banyaknya usaha kreditur yang terkena imbas dari pandemi ini, kebijakan-kebijakan seperti *social distancing*, pembatasan wilayah, *lockdown* sempat melumpuhkan aktivitas

perekonomian, sehingga hal tersebut juga berimbas kepada perbankan. pengusaha, dalam hal ini kreditur bank konvensional mengalami penurunan pendapatan sehingga tidak mampu membayar cicilan beserta bunganya. Sehingga pendapatan utama bank konvensional yang bersumber dari bunga akan menurun.

Selain itu, nasabah sebagai agen tidak selalu melaporkan keadaan bisnisnya dengan jujur dalam kondisi pandemi, hal ini disebabkan oleh perbedaan tujuan antara bank dan nasabah, sehingga menyebabkan *agency conflict*. Keadaan ini mengharuskan pihak perbankan melakukan langkah-langkah pengawasan yang lebih ketat terhadap kreditur, yang mengakibatkan perbankan harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost*. Kondisi ini mengakibatkan penurunan laba bank karena adanya biaya tambahan.

Dari pemaparan diatas, peneliti menduga bahwa:

H2: Kinerja keuangan selama pandemi covid-19 lebih buruk dibandingkan sebelum pandemi Covid-19

2.8.3 Perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional sebelum pandemi covid-19

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang menjalankan usaha perbankan dengan sistem konvensional. Hal ini karena bank konvensional sudah beroperasi jauh lebih lama dibandingkan dengan bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Hardianti & Saifi (2018) menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Hal ini berdasarkan perhitungan rasio keuangan antara bank konvensional dan bank syariah, hasilnya menunjukkan

bahwa berdasarkan rasio ROA, ROE, LDR/FDR, BOPO dan NPL/NPF bank konvensional lebih baik daripada bank syariah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marettha *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih baik daripada bank syariah, penelitian tersebut mengambil data pada tahun 2013-2017.

Dari pemaparan diatas, penulis menduga bahwa:

H3: Kinerja keuangan bank konvensional sebelum pandemi covid-19 lebih baik dibandingkan dengan bank syariah.

2.8.4 Perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional selama pandemi covid-19

Perbankan konvensional dan perbankan syariah memiliki sistem yang berbeda dalam pengelolaannya. Perbankan konvensional menerapkan sistem bunga berupa bunga simpanan dan bunga pinjaman (Hardianti & Saifi, 2018), dimana pendapatan bunga merupakan pendapatan terbesar bagi perbankan konvensional (Fahmi, 2015:32) yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Menurut Ascarya (2015: 26) sistem bagi hasil adalah ketika kegiatan usaha menghasilkan keuntungan, maka keuntungan tersebut akan dibagi dua, dan apabila kegiatan usahanya mengalami kerugian maka kerugiannya akan ditanggung bersama. Proporsi bagi hasil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati pada saat akad. Apabila perbankan syariah mendapatkan keuntungan yang besar, maka bagi hasil atau keuntungan yang dibagikan kepada nasabah juga akan semakin besar, begitupun sebaliknya jika terjadi kerugian. Perbedaan sistem yang diterapkan oleh

perbankan syariah dan perbankan konvensional akan menyebabkan perbedaan kinerja keuangan dari kedua bank tersebut dalam menghadapi pandemi covid-19 yang telah berlangsung selama satu tahun. Pendapatan dan operasional bank syariah tetap stabil karena sistem bagi hasil mengakibatkan nasabah untuk melaporkan laporan keuangannya dengan benar, hal ini karena jika terjadi kerugian maka nasabah juga akan menanggung kerugian tersebut dan begitu pula sebaliknya, sedangkan bank konvensional akan mengalami penurunan kinerja karena bunga yang dibayarkan bersifat tetap, sehingga nasabah yang terimbas pandemi tidak mampu membayar pokok serta bunga pinjaman yang mengakibatkan pendapatan bank konvensional menurun dan biaya operasinya berjalan normal.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti menduga:

H4: Kinerja keuangan bank konvensional selama pandemi covid-19 lebih buruk dibandingkan dengan bank syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat komparatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bersifat komparatif, dimana penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai indikator perbandingan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio CAMEL.

3.1.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan kuartal perbankan konvensional dan perbankan syariah tahun 2019-2021. Data diperoleh dengan cara meramban situs resmi dari BEI melalui media internet yaitu *www.idx.co.id*, data dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website resmi masing-masing bank. Waktu penelitian direncanakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pada bulan April sampai dengan Juni 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh bank konvensional dan bank syariah sesuai statistik yang terdaftar di OJK dan memiliki laporan keuangan periode Februari 2019 sampai dengan Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah BUKU II dan BUKU III serta bank konvensional BUKU II, III dan IV.

3.2.2 Sampel

Menurut Supangat (2017), Sampel merupakan bagian dari populasi (contoh), Untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di OJK sejak tahun 2019 sampai dengan 2021.
2. Menerbitkan laporan bulanan, kuartalan dan tahunan pada periode Februari 2019 sampai dengan Februari 2021.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan data sekunder.

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Serta digunakan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian serupa yang mungkin sudah pernah dilakukan sebelumnya. Media yang digunakan dapat berupa buku, artikel jurnal serta literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diolah oleh perbankan konvensional dan perbankan syariah yang kemudian di publikasikan kepada masyarakat secara resmi. Sehingga data tersebut terbuka dan dapat diakses dengan bebas oleh pihak yang berkepentingan atau membutuhkan. Dengan demikian, penulis memperoleh data penelitian ini melalui website BEI, Website OJK dan website instansi yang menyediakan dengan menyeleksi data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui website OJK Indonesia.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, mendefinisikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen rasio-rasio kinerja keuangan yang menggunakan rasio kesehatan bank sebagai indikator yang disebut rasio CAMEL.

3.4.1 *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva, baik yang bersifat administratif sebagaimana yang tercermin pada kewajiban yang sifatnya masih kontijen atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun yang tercantum dalam neraca. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva menghasilkan risiko atau yang mengandung risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dan bank mampu membiayai operasional bank.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berikut kriteria yang telah ditetapkan oleh BI untuk penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio CAR.

Tabel 3 1 Matriks kriteria peringkat komponen CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$\text{CAR} \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	3	Cukup
$6\% < \text{CAR} < 8\%$	4	Tidak Baik
$\text{CAR} \leq 6\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi peraturan BI penilaian tingkat kesehatan bank

3.4.2 *Non-Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, sehingga Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif *non-lancar* (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil. (Purwoko & Sudiyatno, 2013)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berikut kriteria yang telah ditetapkan oleh BI untuk penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio NPL

Tabel 3 2 Matriks kriteria peringkat komponen NPL

Rasio	Peringkat	Predikat
$\leq 7\%$	1	Sangat baik
$7\% < \text{NPL} \leq 10\%$	2	Baik
$10\% < \text{NPL} \leq 13\%$	3	Cukup
$13\% < \text{NPL} \leq 16\%$	4	Tidak baik
$\text{NPL} > 16\%$	5	Sangat tidak baik

Sumber: Kodifikasi peraturan BI penilaian tingkat kesehatan bank

3.4.3 Return On Asset (ROA)

ROA mengukur efektivitas atau kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA memberikan informasi tentang seberapa efisien sebuah bank sedang berjalan, karena menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan (Mishkin, 2016). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Berikut kriteria yang telah ditetapkan oleh BI untuk penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio ROA.

Tabel 3 3 Matriks kriteria peringkat komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup
$0 < ROA \leq 0,5\%$	4	Tidak baik
$ROA \leq 0\%$	5	Sangat tidak baik

Sumber: Kodifikasi peraturan BI Penilaian tingkat kesehatan bank

3.4.4 *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga meningkatkan laba (Arimi & Mahfud, 2012). Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen BOPO dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 4 Matriks kriteria peringkat komponen BOPO

Rasio	Peringkat	Predikat
50%-75%	1	Sangat baik
76%-93%	2	Baik
94%-96%	3	Cukup
96%-100%	4	Tidak baik
>100%	5	Sangat tidak baik

Sumber: SE BI No.6/23/ DPNP tanggal 13 Mei 2014

3.4.5 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to deposit ratio atau LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka dan kewajiban segera lainnya) dalam bentuk kredit (Riyadi, 2015)

$$\text{FDR/LDR} = \frac{\text{Total kredit kepada pihak ketiga bukan bank} \times 100\%}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

Rasio LDR yang tinggi menunjukkan likuiditas bank yang rendah sehingga kemungkinan bank tersebut mungkin berada dalam kondisi bermasalah juga besar. Jika rasio LDR rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa bank dalam menyalurkan kredit kurang efektif sehingga kemungkinan bank menghasilkan laba yang tinggi semakin rendah. Apabila rasio bank berada dalam standar yang telah ditetapkan oleh BI maka hal itu berarti bank telah efektif dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal pula.

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen LDR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 5 Matriks kriteria peringkat komponen LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
$LDR \leq 75\%$	1	Sangat baik
$75\% < LDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup
$100\% < LDR < 120\%$	4	Tidak baik
$LDR > 120\%$	5	Sangat tidak baik

Sumber: Kodifikasi peraturan BI penilaian tingkat kesehatan bank

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Tingkat besaran statistik deskriptif berupa rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), frekuensi terbanyak (*mode*), dan simpangan baku (*standard deviation*). (Sugiyono, 2015)

3.5.1 Uji Hipotesis

Metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah pandemi covid-19 memberikan perbedaan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Pengujian menggunakan *Wilcoxon signed rank test*

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menganalisis dua data apakah berbeda atau tidak. Pengujian ini digunakan hanya untuk data yang bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji *Wilcoxon signed rank*

test adalah sebagai berikut: Jika probabilitas (*Asymp.sig*) $\geq 0,05$ maka Hipotesis diterima artinya ada perbedaan.

Statistik Uji:

$$\frac{T \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan:

N= Banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

T= Jumlah ranking dari selisih yang negatif (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dari banyaknya selisih negatif)=Jumlah ranking dari selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif > banyaknya selisih yang positif).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Indonesia, untuk mengetahui bank mana yang mampu bertahan di tengah pandemi yang telah berlangsung selama satu tahun lebih. Peraturan Bank Indonesia nomor 14 tahun 2012 mengenai kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti yang dimiliki, Bank dikelompokkan menjadi 4 BUKU (Bank berdasarkan kegiatan usaha), yaitu:

- a. BUKU 1 merupakan bank dengan modal inti kurang dari Rp. 1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah)
- b. BUKU 2 merupakan bank dengan modal inti sebesar Rp1. 000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah).
- c. BUKU 3 merupakan bank dengan modal inti sebesar Rp5. 000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).
- d. BUKU 4 merupakan bank dengan modal inti paling sedikit Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

4.1 Statistik Deskriptif

4.1.1 Statistik deskriptif bank syariah sebelum dan selama pandemi Covid-

19

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif bank syariah BUKU II sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_sebelum	12	21,14	22,65	22,00	0,53
CAR_selama	12	19,04	24,25	21,22	1,66
NPF_sebelum	12	2,52	2,78	2,66	0,10
NPF_selama	12	2,26	2,76	2,48	0,16
ROA_sebelum	12	1,56	2,03	1,77	0,13
ROA_selama	12	0,72	2,04	1,00	0,44
BOPO_sebelum	12	81,95	86,3	84,30	1,18
BOPO_selama	12	81,24	93,57	89,50	3,73
FDR_sebelum	12	77,28	81,43	79,12	1,27
FDR_selama	12	74,13	84,69	78,60	3,11

Sumber: Hasil olah data penulis

Berdasarkan pengolahan data masing-masing rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu rata-rata Maret 2019 sampai dengan Februari 2020 untuk rasio sebelum pandemi Covid-19 dan periode Maret 2020- Februari 2021 untuk rasio selama pandemi Covid-19, dari data tersebut dihasilkan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Pada rasio CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 22 dan 21,22. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan syariah BUKU II mengalami penurunan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang dialami dengan adanya penurunan rasio CAR sebesar 0,78 (7,8%) dibandingkan sebelum terjadi pandemi.

- b. Pada rasio NPF sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 2,66 dan 2,48. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan syariah BUKU II mengalami penurunan risiko kredit bermasalah setelah pandemi dengan adanya penurunan rasio NPF setelah pandemi sebesar 0.18 (1.8%) dibandingkan sebelum pandemi.
- c. Pada rasio ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 1,77 dan 1,00. Rata-rata rasio ROA yang mengalami penurunan 0.77 (7.7%) dibandingkan sebelum terjadi pandemi menandakan adanya rentabilitas pada perbankan syariah BUKU II selama pandemi.
- d. Pada rasio BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 84,30 dan 89,50. Kenaikan rasio BOPO sebesar 5.2% menunjukkan rata-rata perbankan syariah BUKU II mengalami penurunan efisiensi kinerja secara operasional selama pandemi.
- e. Rasio FDR sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 79,12 dan 78,60. Adanya penurunan FDR sebesar 0,52 (0,5%) menandakan adanya penurunan pemberian kredit pada rata-rata perbankan syariah BUKU II selama pandemi.

Tabel 4. 2 Statistik deskriptif bank syariah BUKU III sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_sebelum Pandemi	12	15,62	16,29	15,97	0,25
CAR_selama Pandemi	12	16,47	25,37	20,52	2,63
NPF_sebelum Pandemi	12	0,08	2,37	0,47	0,88
NPF_selama Pandemi	12	1,51	2,08	1,85	0,21
ROA_sebelum Pandemi	12	1,33	1,91	1,58	0,17
ROA_selama Pandemi	12	1,56	3,05	1,99	0,42
BOPO_sebelum Pandemi	12	82,53	89,87	86,19	2,03
BOPO_selama Pandemi	12	78,97	84,56	82,13	1,66
FDR_sebelum Pandemi	12	72,56	82,15	78,96	3,14
FDR_selama Pandemi	12	73,89	77,49	75,63	0,96

Sumber: Hasil olah data penulis

Berdasarkan pengolahan data masing-masing rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu rata-rata Maret 2019-Februari 2020 untuk rasio sebelum pandemi Covid-19 dan periode Maret 2020-Februari 2021 untuk rasio selama pandemi Covid-19, dari data tersebut dihasilkan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Pada rasio CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 15,97 dan 20,52. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan syariah BUKU III mengalami peningkatan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang dialami dengan adanya peningkatan rasio CAR sebesar 4,55 (4,56%) dibandingkan sebelum terjadi pandemi.
- b. Pada rasio NPF sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat Dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 0,47 dan 1,85. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan syariah BUKU III mengalami kenaikan risiko kredit bermasalah setelah

pandemi dengan adanya kenaikan rasio NPF setelah pandemi sebesar 1,38 (1.38%) dibandingkan sebelum pandemi.

- c. Pada rasio ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19 , terdapat Dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 1,58 dan 1,99. Rata-rata rasio ROA yang mengalami kenaikan 0.41 (4.1%) dibandingkan sebelum terjadi pandemi menandakan adanya rentabilitas pada perbankan syariah BUKU III selama pandemi .
- d. Pada rasio BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 86,19 dan 82,14. Penurunan rasio BOPO sebesar 4.05% menunjukkan rata-rata perbankan syariah BUKU III mengalami peningkatan efisiensi kinerja secara operasional selama pandemi.
- e. Rasio FDR sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 78,96 dan 75,63. Adanya penurunan FDR sebesar 3.33 (3.3%) menandakan adanya penurunan pemberian kredit pada rata-rata perbankan syariah BUKU II selama pandemi.

4.1.2 Statistik deskriptif bank konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

Tabel 4. 3 Statistik deskriptif bank konvensional BUKU II sebelum dan selama pandemi Covid-19

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_sebelum	12	25,21	26,51	25,62	0,41
CAR_selama	12	24,57	27,21	25,52	0,85
NPL_sebelum	12	2,63	3,01	2,86	0,15
NPL_selama	12	3,39	4,18	3,89	0,20
ROA_sebelum	12	1,26	1,82	1,51	0,15
ROA_selama	12	1,10	1,47	1,28	0,10
BOPO_sebelum	12	85,73	89,27	87,59	1,09
BOPO_selama	12	89,21	93,96	92,05	1,56
LDR_sebelum	12	86,59	92,22	89,10	1,54
LDR_selama	12	76,07	89,87	84,00	4,68

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Berdasarkan pengolahan data masing-masing rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu rata-rata Maret 2019-Februari 2020 untuk rasio sebelum dan selama pandemi Covid-19 dan periode Maret 2020-Februari 2021 untuk rasio selama pandemi Covid-19, dari data tersebut dihasilkan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Pada rasio CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 26,51 dan 27,21. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan konvensional BUKU II mengalami penurunan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang dialami dengan adanya penurunan rasio CAR sebesar 0,7 (%) dibandingkan sebelum terjadi pandemi.
- b. Pada rasio NPL sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean*

masing-masing 2,86 dan 3,89. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan konvensional BUKU II mengalami peningkatan risiko kredit bermasalah setelah pandemi dengan adanya kenaikan rasio NPL setelah pandemi sebesar 1,03 (1,03%) dibandingkan sebelum pandemi.

- c. Pada rasio ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19 , terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 1,52 dan 1,28. Rata-rata rasio ROA yang mengalami penurunan 0.24 (2,4%) dibandingkan sebelum terjadi pandemi menandakan adanya rentabilitas pada perbankan konvensional BUKU II setelah pandemi .
- d. Pada rasio BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 87,59 dan 92,06. Penurunan rasio BOPO sebesar 4.47% menunjukkan rata-rata perbankan konvensional BUKU II mengalami penurunan efisiensi kinerja secara operasional selama pandemi.
- e. Rasio LDR sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 89,10 dan 84. Adanya penurunan LDR sebesar 5,1 (5,14%) menandakan adanya penurunan pemberian kredit pada rata-rata perbankan konvensional BUKU II selama pandemi.

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif bank konvensional BUKU III sebelum dan selama pandemi Covid-19

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_sebelum	12	24,3	26,43	25,15	0,59
CAR_selama	12	25,52	30,16	27,77	1,58
NPL_sebelum	12	1,95	2,30	2,14	0,09
NPL_selama P	12	2,08	2,48	2,25	0,13
ROA_sebelum	12	1,72	2,11	1,89	0,13
ROA_selama	12	1,24	2,16	1,59	0,28
BOPO_sebelum	12	86,43	89,43	88,13	0,96
BOPO_selama	12	88,5	92,00	89,84	1,07
LDR_sebelum	12	99,71	104,69	102,11	1,33
LDR_selama	12	86,21	100,15	93,33	5,89

Sumber: Hasil olah data penulis

Berdasarkan pengolahan data masing-masing rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu rata-rata Maret 2019-Februari 2020 untuk rasio sebelum pandemi Covid-19 dan periode Maret 2020-Februari 2021 untuk rasio selama pandemi Covid-19, dari data tersebut dihasilkan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Pada rasio CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 25,15 dan 27,77. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan konvensional BUKU III mengalami peningkatan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang dialami dengan adanya peningkatan rasio CAR sebesar 2,62 (2.6%) dibandingkan sebelum terjadi pandemi.
- b. Pada rasio NPF sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 2,14 dan 2,26. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan

konvensional BUKU III mengalami peningkatan risiko kredit bermasalah setelah pandemi dengan adanya kenaikan rasio NPL setelah pandemi sebesar 0.12 (1,2%) dibandingkan sebelum pandemi.

- c. Pada rasio ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 1,90 dan 1,60. Rata-rata rasio ROA yang mengalami penurunan 0.30 (3%) dibandingkan sebelum terjadi pandemi menandakan adanya rentabilitas pada perbankan konvensional BUKU III selama pandemi .
- d. Pada rasio BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 88,13 dan 89,84. Kenaikan rasio BOPO sebesar 1.71%. menunjukkan rata-rata perbankan konvensional BUKU III mengalami penurunan efisiensi kinerja secara operasional selama pandemi.
- e. Rasio LDR sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 102,11 dan 93,33. Adanya penurunan LDR sebesar 8.78 (8.8%) menandakan adanya penurunan pemberian kredit pada rata-rata perbankan konvensional BUKU III selama pandemi

Tabel 4. 5 Statistik deskriptif bank konvensional BUKU IV sebelum dan selama Covid-19

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_sebelum	12	19,83	22,47	21,64	0,41
CAR_selama	12	18,93	22,17	20,72	1,01
NPL_sebelum	12	1,79	2,00	1,91	0,070
NPL_selama	12	1,96	2,33	2,21	0,11
ROA_sebelum	12	2,93	3,25	3,08	0,09

ROA_selama	12	1,84	3,05	2,30	0,38
BOPO_sebelum	12	72,31	79,08	75,27	2,36
BOPO_selama	12	77,74	85,37	81,15	1,99
LDR_sebelum	12	89,59	92,69	91,29	0,89
LDR_selama	12	80,11	89,66	83,26	3,55

Sumber: Hasil olah data penulis

Berdasarkan pengolahan data masing-masing rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu rata-rata Maret 2019-Februari 2020 untuk rasio sebelum pandemi Covid-19 dan periode Maret 2020-Februari 2021 untuk rasio selama pandemi Covid-19, dari data tersebut dihasilkan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Pada rasio CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 21,64 dan 20,72. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan konvensional BUKU IV mengalami penurunan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang dialami dengan adanya penurunan rasio CAR sebesar 0,92 (9.2%) dibandingkan sebelum terjadi pandemi.
- b. Pada rasio NPL sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 1,91 dan 2,21. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan konvensional BUKU IV mengalami peningkatan risiko kredit bermasalah setelah pandemi dengan adanya kenaikan rasio NPL setelah pandemi sebesar 0.30 (3%) dibandingkan sebelum pandemi
- c. Pada rasio ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean*

masing-masing 3,08 dan 2,30. Rata-rata rasio ROA yang mengalami penurunan 0,78 (7,8%) dibandingkan sebelum terjadi pandemi menandakan adanya rentabilitas pada perbankan konvensional BUKU IV selama pandemi .

- d. Pada rasio BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 75,27 dan 81,15. Kenaikan rasio BOPO sebesar 5.88 (5.9%) menunjukkan rata-rata perbankan konvensional BUKU IV mengalami penurunan efisiensi kinerja secara operasional selama pandemi.
- e. Rasio LDR sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 91,29 dan 83,26. Adanya penurunan LDR sebesar 8,03 (8,03%) menandakan adanya penurunan pemberian kredit pada rata-rata perbankan.

4.1.3 Statistik Deskriptif bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi covid-19

Tabel 4. 6 Statistik deskriptif bank konvensional dan bank syariah BUKU II sebelum pandemi Covid-19

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_Konvensional	12	25,21	26,51	25,62	0,42
CAR_Syariah	12	21,14	22,65	22,00	0,53
NPL_Konvensional	12	2,63	3,01	2,86	0,15
NPF_Syariah	12	2,52	2,78	2,66	0,10
ROA_Konvensional	12	1,26	1,82	1,52	0,15
ROA_Syariah	12	1,56	2,03	1,77	0,13
BOPO_Konvensional	12	85,73	89,27	87,59	1,09
BOPO_Syariah	12	81,95	86,3	84,3	1,16
LDR_Konvensional	12	86,59	92,22	89,1	1,54
FDR_Syariah	12	77,28	81,43	79,12	1,27

Sumber: Data olahan penulis

Berdasarkan pengolahan data masing-masing rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu rata-rata Maret 2019-Februari 2020 untuk rasio bank konvensional sebelum pandemi Covid-19 dan rasio bank syariah sebelum pandemi Covid-19, dari data tersebut dihasilkan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Pada rasio CAR bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian ($N=12$) dengan hasil *mean* masing-masing 25,62 dan 22. Hal ini menandakan secara rata-rata CAR bank konvensional lebih tinggi daripada bank syariah, artinya bank konvensional memiliki kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, rasio CAR bank konvensional lebih tinggi 3,62 persen dibandingkan bank syariah.
- b. Pada rasio NPL/NPF bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian ($N=12$) dengan hasil *mean* masing-masing 2,86 dan 2,66. Hal ini menandakan secara rata-rata bank konvensional memiliki risiko kredit bermasalah dibandingkan dengan bank syariah, rasio NPL/NPF bank syariah lebih rendah 0,2 persen dibandingkan bank konvensional.
- c. Pada rasio ROA bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian ($N=12$) dengan hasil *mean* masing-masing 1,52 dan 1,77. Hal ini menandakan rata-rata bank syariah memiliki rentabilitas yang lebih baik dibandingkan bank

konvensional, rasio ROA bank syariah lebih tinggi 0,25 persen dibandingkan bank konvensional.

- d. Pada rasio BOPO bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 87,59 dan 84,3. Hal ini menandakan rata-rata bank syariah memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, Rasio BOPO bank syariah lebih rendah 3,29 persen dibandingkan bank konvensional.
- e. Rasio LDR bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 89,1 dan 79,12. Hal ini menandakan bahwa tingkat pemberian kredit bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Rasio LDR bank konvensional lebih tinggi 9,98 persen.

Tabel 4. 7 Statistik deskriptif bank konvensional dan bank syariah BUKU III sebelum pandemi Covid-19

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_Konvensional	12	24,30	26,43	25,15	0,59
CAR_Syariah	12	15,62	16,29	15,97	0,25
NPL_Konvensional	12	1,95	2,30	2,14	0,09
NPF_Syariah	12	0,08	2,37	0,47	0,88
ROA_Konvensional	12	1,72	2,11	1,89	0,13
ROA_Syariah	12	1,33	1,91	1,58	0,17
BOPO_Konvensional	12	86,43	89,43	88,13	0,96
BOPO_Syariah	12	82,53	89,87	86,20	2,03
LDR_Konvensional	12	99,71	104,69	102,11	1,33
FDR_Syariah	12	72,56	82,15	78,96	3,14

Sumber: Data Olahan Penulis

Berdasarkan pengolahan data masing-masing rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu rata-rata Maret 2019-Februari 2020 untuk rasio bank konvensional sebelum pandemi Covid-19 dan rasio bank syariah sebelum pandemi Covid-19, dari data tersebut dihasilkan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Pada rasio CAR bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian ($N=12$) dengan hasil *mean* masing-masing 25,15 dan 15,97. Hal ini menandakan secara rata-rata CAR bank konvensional lebih tinggi daripada bank syariah, artinya bank konvensional memiliki kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, rasio CAR bank konvensional lebih tinggi 9,18 persen dibandingkan bank syariah.
- b. Pada rasio NPL/NPF bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian ($N=12$) dengan hasil *mean* masing-masing 2,14 dan 0,47. Hal ini menandakan secara rata-rata bank konvensional memiliki risiko kredit bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah, rasio NPL/NPF bank syariah lebih rendah 1,67 persen dibandingkan bank konvensional.
- c. Pada rasio ROA bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian ($N=12$) dengan hasil *mean* masing-masing 1,89 dan 1,58. Hal ini menandakan rata-rata bank konvensional memiliki rentabilitas yang lebih baik

dibandingkan bank syariah, Rasio ROA bank konvensional lebih tinggi 0,31 persen dibandingkan bank syariah.

- d. Pada rasio BOPO bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 88,13 dan 86,20. Hal ini menandakan rata-rata bank syariah memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, Rasio BOPO bank syariah lebih rendah 1,93 persen dibandingkan bank konvensional.
- e. Rasio LDR bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 102,11 persen dan 78,96 persen. Hal ini menandakan bahwa tingkat pemberian kredit bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Rasio LDR bank konvensional lebih tinggi 23,15 persen.

4.1.4 Statistik Deskriptif bank konvensional dan bank syariah selama pandemi covid-19

Tabel 4. 8 Statistik deskriptif bank konvensional dan bank syariah BUKU II selama Pandemi Covid-19

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_Konvensional	12	24,57	27,21	25,52	0,85
CAR_Syariah	12	19,04	24,25	21,22	1,66
NPL_Konvensional	12	3,39	4,18	3,90	0,20
NPF_Syariah	12	2,26	2,76	2,48	0,16
ROA_Konvensional	12	1,10	1,47	1,28	0,10
ROA_Syariah	12	0,72	2,04	1,01	0,44
BOPO_Konvensional	12	89,21	93,96	92,06	1,57
BOPO_Syariah	12	81,24	93,57	89,51	3,73

LDR_Konvensional	12	76,07	89,87	84,00	4,68
FDR_Syariah	12	74,13	84,69	78,60	3,11

Sumber : data Olahan Penulis

Berdasarkan pengolahan data masing-masing rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu rata-rata Maret 2019-Februari 2020 untuk rasio bank konvensional selama pandemi Covid-19 dan rasio bank syariah selama pandemi Covid-19, dari data tersebut dihasilkan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Pada rasio CAR bank konvensional dan bank syariah selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 25,52 dan 21,22. Hal ini menandakan secara rata-rata CAR bank konvensional lebih tinggi daripada bank syariah, artinya bank konvensional memiliki kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, rasio CAR bank konvensional lebih tinggi 4,3 persen dibandingkan bank syariah.
- b. Pada rasio NPL/NPF bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 3,90 dan 2,48. Hal ini menandakan secara rata-rata bank konvensional memiliki risiko kredit bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah, rasio NPL/NPF bank syariah lebih rendah 1,42 persen dibandingkan bank konvensional.
- c. Pada rasio ROA bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 1,28 dan 1,01. Hal ini menandakan

rata-rata bank konvensional memiliki rentabilitas yang lebih baik dibandingkan bank syariah, Rasio ROA bank konvensional lebih tinggi 0,27 persen dibandingkan bank syariah.

- d. Pada rasio BOPO bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 92,06 dan 89,51. Hal ini menandakan rata-rata bank syariah memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, rasio BOPO bank syariah lebih rendah 2,55 persen dibandingkan bank konvensional.
- e. Rasio LDR bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 84 dan 78,6. Hal ini menandakan bahwa tingkat pemberian kredit bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Rasio LDR bank konvensional lebih tinggi 5,4 persen.

Tabel 4. 9 Statistik deskriptif bank konvensional dan bank syariah BUKU III selama Pandemi Covid-19

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_Konvensional	12	25,52	30,16	27,77	1,58
CAR_Syariah	12	16,47	25,37	20,52	2,63
NPL_Konvensional	12	2,08	2,48	2,25	0,13
NPF_Syariah	12	1,51	2,08	1,85	0,21
ROA_Konvensional	12	1,24	2,16	1,59	0,28
ROA_Syariah	12	1,56	3,05	1,99	0,42
BOPO_Konvensional	12	88,5	92,00	89,84	1,07
BOPO_Syariah	12	78,97	84,56	82,14	1,66
LDR_Konvensional	12	86,21	100,15	93,33	5,90
FDR_Syariah	12	73,89	77,49	75,63	0,96

Sumber: Data Olahan Penulis

Berdasarkan pengolahan data masing-masing rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu rata-rata Maret 2019-Februari 2020 untuk rasio bank konvensional selama pandemi Covid-19 dan rasio bank syariah selama pandemi Covid-19, dari data tersebut dihasilkan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Pada rasio CAR bank konvensional dan bank syariah selama pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian ($N=12$) dengan hasil *mean* masing-masing 27,77 dan 20,52. Hal ini menandakan secara rata-rata CAR bank konvensional lebih tinggi daripada bank syariah, artinya bank konvensional memiliki kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, Rasio CAR bank konvensional lebih tinggi 7,25 persen dibandingkan bank syariah.
- b. Pada rasio NPL/NPF bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian ($N=12$) dengan hasil *mean* masing-masing 2,25 dan 1,85. Hal ini menandakan secara rata-rata bank konvensional memiliki risiko kredit bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah, Rasio NPL/NPF bank syariah lebih rendah 0,4 persen dibandingkan bank konvensional.
- c. Pada rasio ROA bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian ($N=12$) dengan hasil *mean* masing-masing 1,59 dan 1,99. Hal ini menandakan rata-rata bank syariah memiliki rentabilitas yang lebih baik dibandingkan bank

konvensional, rasio ROA bank syariah lebih tinggi 0,40 persen dibandingkan bank konvensional.

- d. Pada rasio BOPO bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 89,84 dan 82,14. Hal ini menandakan rata-rata bank syariah memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, Rasio BOPO bank syariah lebih rendah 7,7 persen dibandingkan bank konvensional.
- e. Rasio LDR bank konvensional dan bank syariah sebelum pandemi Covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil *mean* masing-masing 93,33 dan 75,63. Hal ini menandakan bahwa tingkat pemberian kredit bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Rasio LDR bank konvensional lebih tinggi 17,7 persen.

4.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode statistika *non-parametrik*, yaitu menggunakan Uji *Wilcoxon signed rank test*.

4.2.1 Pengujian hipotesis bank syariah

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

- H1: Tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank syariah antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

Tabel 4. 10 Uji hipotesis *Wilcoxon signed rank test* BUKU II

Variabel	N	<i>Wilcoxon statistik</i>	P	<i>Estimated Median</i>	Hipotesis
CAR	12	56	0,196	0,7375	Didukung
NPF	12	68	0,025	0,1900	ditolak
ROA	12	74	0,007	0,9475	ditolak
BOPO	12	50	0,009	-6,455	ditolak
FDR	12	46	0,610	0,665	didukung

Sumber: Hasil olah data penulis

Berdasarkan pengujian uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkanlah hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Nilai P sebesar 0,196 pada rasio CAR perbankan syariah BUKU II baik sebelum dan selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan bahwa H1 didukung. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio CAR pada perbankan syariah BUKU II sebelum dan selama pandemi Covid-19.
- b. Nilai P sebesar 0,025 pada NPF perbankan syariah BUKU II baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H1 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPF pada perbankan syariah BUKU II sebelum dan selama pandemi Covid-19.
- c. Nilai P sebesar 0,007 pada ROA perbankan syariah BUKU II baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H1 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA pada perbankan syariah BUKU II sebelum dan selama pandemi Covid-19.
- d. Nilai P sebesar 0,009 pada BOPO perbankan syariah BUKU II baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H1 ditolak. Hal

ini berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio BOPO pada perbankan syariah BUKU II sebelum dan selama pandemi Covid-19.

- e. Nilai P sebesar 0,610 pada FDR perbankan syariah BUKU II baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H1 didukung. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio FDR pada perbankan syariah BUKU II sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 4. 11 Uji hipotesis *Wilcoxon signed rank test* BUKU III

Variabel	N	<i>Wilcoxon statistik</i>	P	<i>Estimated Median</i>	Hipotesis
CAR	12	0,0	0,003	-5,132	ditolak
NPF	12	3,0	0,005	-1,775	ditolak
ROA	12	0,0	0,003	-0,385	ditolak
BOPO	12	78	0,003	4,108	ditolak
FDR	12	70	0,017	3,435	ditolak

Sumber: Hasil olah data penulis

Berdasarkan pengujian uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkanlah hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Nilai P sebesar 0,003 pada CAR perbankan syariah BUKU III baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H1 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio CAR pada perbankan syariah BUKU III sebelum dan selama pandemi Covid-19.
- b. Nilai P sebesar 0,005 pada NPF perbankan syariah BUKU III baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H1 ditolak dan Ha1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPF pada perbankan syariah BUKU III sebelum dan selama pandemi Covid-19.

- c. Nilai P sebesar 0,003 pada ROA perbankan syariah BUKU III baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H1 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA pada perbankan syariah BUKU III sebelum dan selama pandemi Covid-19.
- d. Nilai P sebesar 0,003 pada BOPO perbankan syariah BUKU III baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H1 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio BOPO pada perbankan syariah BUKU III sebelum dan selama pandemi Covid-19.
- e. Nilai P sebesar 0,017 pada FDR perbankan syariah BUKU III baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H1 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio FDR pada perbankan syariah BUKU III sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan untuk BUKU II pada bank syariah terdapat dua variabel yang didukung yaitu CAR dan FDR dan tiga variabel yang ditolak yaitu NPF, BOPO dan ROA, sementara untuk BUKU III semua variabel ditolak. Berdasarkan hal tersebut, secara umum H1 ditolak. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah BUKU II dan BUKU III antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

4.2.2 Pengujian hipotesis bank konvensional

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Kinerja keuangan selama pandemi covid-19 lebih buruk dibandingkan sebelum pandemi Covid-19

Tabel 4. 12 Uji hipotesis *Wilcoxon signed rank test* BUKU II

Variabel	N	Wilcoxon statistik	P	Estimated Median	Hipotesis
CAR	12	31	0,278	-0,2975	Ditolak
NPL	12	78	0,999	1,045	Ditolak
ROA	12	1	0,002	-0,2150	Didukung
BOPO	12	78	0,999	4,832	Ditolak
LDR	12	2	0,002	-4,955	Didukung

Sumber: Hasil olah data penulis

Berdasarkan uji *Wilcoxon signed rank test* yang telah dilakukan, didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Nilai P sebesar 0,278 pada CAR perbankan konvensional BUKU II sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H₂ ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio CAR pada perbankan konvensional BUKU II selama pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.
- b. Nilai P sebesar 0,999 pada NPL perbankan konvensional BUKU II baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H₂ ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio NPL pada perbankan konvensional BUKU II selama pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.
- c. Nilai P sebesar 0,002 pada ROA perbankan konvensional BUKU II baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H₂ didukung. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA pada perbankan konvensional BUKU II selama pandemi Covid-19 lebih buruk dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

- d. Nilai P sebesar 0,999 pada BOPO perbankan konvensional BUKU II baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H₂ ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio BOPO pada perbankan konvensional BUKU II selama pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.
- e. Nilai P sebesar 0,002 pada LDR perbankan konvensional BUKU II baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H₂ didukung. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio LDR pada perbankan konvensional BUKU II selama pandemi Covid-19 lebih buruk dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

Tabel 4. 13 Uji hipotesis *Wilcoxon signed rank test* BUKU III

Variabel	N	<i>Wilcoxon statistik</i>	P	<i>Estimated Median</i>	Hipotesis
CAR	12	78	0,999	2,655	ditolak
NPL	12	62	0,967	0,105	ditolak
ROA	12	2	0,002	-0,290	didukung
BOPO	12	78	0,999	1,685	ditolak
LDR	12	0	0,001	-8,883	didukung

Sumber: Hasil olah data penulis

Berdasarkan uji *Wilcoxon signed rank test* yang telah dilakukan, didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Nilai P sebesar 0,999 pada rasio CAR perbankan konvensional BUKU III baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H₂ ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio CAR pada bank konvensional BUKU III selama pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

- b. Nilai P sebesar 0,967 pada rasio NPL perbankan konvensional BUKU III baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H₂ ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio NPL pada bank konvensional BUKU III selama pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.
- c. Nilai P sebesar 0,002 pada rasio ROA perbankan konvensional BUKU III baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H₀ didukung. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA pada bank konvensional BUKU III selama pandemi Covid-19 lebih buruk dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.
- d. Nilai P sebesar 0,999 pada rasio BOPO perbankan konvensional BUKU III baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H₂ ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio BOPO pada bank konvensional BUKU III selama pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.
- e. Nilai P sebesar 0,001 pada LDR perbankan konvensional BUKU III baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H₂ didukung. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio LDR pada bank konvensional BUKU III selama pandemi Covid-19 lebih buruk dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

Tabel 4. 14 Uji hipotesis *Wilcoxon signed rank test* BUKU IV

Variabel	N	Wilcoxon statistik	P	Estimated Median	Hipotesis
CAR	12	16	0,039	-1063	didukung
NPL	12	78	0,999	0,2925	ditolak
ROA	12	0	0,001	-08075	didukung
BOPO	12	78	0,999	5,918	ditolak
LDR	12	0	0,001	-8,627	didukung

Sumber: Hasil olah data penulis

Berdasarkan pengujian uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Nilai P sebesar 0,039 pada CAR perbankan konvensional buku IV baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H₂ didukung. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio CAR pada bank konvensional BUKU IV selama pandemi Covid-19 lebih buruk dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.
- b. Nilai P sebesar 0,999 pada NPL perbankan konvensional buku IV baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H₂ ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio NPL pada perbankan konvensional BUKU IV selama pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.
- c. Nilai P sebesar 0,001 pada ROA perbankan konvensional buku IV baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H₂ didukung. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA pada bank konvensional BUKU IV selama pandemi Covid-19 lebih buruk dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

- d. Nilai P sebesar 0,999 pada BOPO perbankan konvensional buku IV baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H₂ ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio BOPO pada perbankan konvensional BUKU IV selama pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.
- e. Nilai P sebesar 0,001 pada LDR perbankan konvensional buku IV baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H₂ didukung. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio LDR pada bank konvensional BUKU IV selama pandemi Covid-19 lebih buruk dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

Pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan untuk BUKU II terdapat dua variabel yang didukung (ROA dan LDR) dan tiga variabel yang ditolak (CAR, NPL dan BOPO). Untuk BUKU III ada dua variabel yang didukung (ROA dan LDR) dan tiga variabel yang ditolak (CAR, NPL dan BOPO). sementara untuk BUKU IV, terdapat tiga variabel yang didukung (CAR, ROA dan LDR) dan dua variabel yang ditolak (NPL dan BOPO). Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan bank konvensional BUKU II dan BUKU III selama pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19, sedangkan untuk BUKU IV terjadi sebaliknya, yaitu kinerja keuangan bank konvensional BUKU IV selama pandemi Covid-19 lebih buruk dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Secara umum, Variabel ROA dan LDR konsisten didukung, yang artinya untuk kinerja keuangan berdasarkan rasio ini adalah lebih

buruk dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Sedangkan untuk rasio NPL dan BOPO konsisten ditolak.

4.2.3 Pengujian hipotesis bank syariah dan bank konvensional sebelum Pandemi Covid-19

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Kinerja keuangan bank konvensional sebelum pandemi covid-19 lebih baik dibandingkan dengan bank syariah.

Tabel 4. 15 Uji hipotesis *Wilcoxon signed rank test* bank syariah dan bank konvensional BUKU II sebelum pandemi Covid-19

Variabel	N	<i>Wilcoxon statistik</i>	P	<i>Estimated Median</i>	Hipotesis
CAR	12	78	0,001	3,590	Didukung
NPL/NPF	12	75	0,003	0,225	Didukung
ROA	12	1	0,999	-0,265	Ditolak
BOPO	12	77	0,002	3,095	Didukung
LDR/FDR	12	78	0,001	10,23	Didukung

Sumber: Hasil olah data penulis

Berdasarkan pengujian uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Nilai P sebesar 0,001 pada rasio CAR perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU II sebelum pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H3 didukung. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio CAR sebelum pandemi Covid-19 pada bank konvensional BUKU II lebih baik dibandingkan rasio CAR pada bank syariah.
- b. Nilai P sebesar 0,003 pada rasio NPL/NPF perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU II sebelum pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H3 didukung. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio NPL/NPF sebelum pandemi Covid-19 pada bank

konvensional BUKU II lebih baik dibandingkan rasio NPL/NPF pada bank syariah.

- c. Nilai P sebesar 0,999 pada rasio ROA perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU II sebelum pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H3 ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA sebelum pandemi Covid-19 pada bank konvensional BUKU II lebih buruk dibandingkan rasio ROA pada bank syariah.
- d. Nilai P sebesar 0,002 pada rasio BOPO perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU II sebelum pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H3 didukung. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio BOPO sebelum pandemi Covid-19 pada bank konvensional BUKU II lebih baik dibandingkan rasio BOPO pada bank syariah.
- e. Nilai P sebesar 0,001 pada rasio LDR/FDR perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU II sebelum pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H3 didukung. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio LDR/FDR sebelum pandemi Covid-19 pada bank konvensional BUKU II lebih baik dibandingkan rasio LDR/FDR pada bank syariah.

Tabel 4. 16 Uji Hipotesis *Wilcoxon signed rank test* bank syariah dan bank konvensional BUKU III sebelum pandemi Covid-19

Variabel	N	Wilcoxon statistik	P	Estimated Median	Hipotesis
CAR	12	78	0,001	9,140	Didukung
NPL/NPF	12	75	0,003	2,035	Didukung
ROA	12	78	0,001	0,303	Didukung
BOPO	12	72	0,005	1,713	Didukung
LDR/FDR	12	78	0,001	22,83	Didukung

Sumber: Hasil olah data penulis

Berdasarkan an pengujian uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Nilai P sebesar 0,001 pada rasio CAR perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU III sebelum pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H3 didukung. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio CAR sebelum pandemi Covid-19 pada bank konvensional BUKU III lebih baik dibandingkan rasio CAR pada bank syariah.
- b. Nilai P sebesar 0,003 pada rasio NPL/NPF perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU III sebelum pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H3 didukung. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio NPL/NPF sebelum pandemi Covid-19 pada bank konvensional BUKU III lebih baik dibandingkan rasio NPL/NPF pada bank syariah.
- c. Nilai P sebesar 0,001 pada rasio ROA perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU III sebelum pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H3 didukung. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA sebelum pandemi Covid-19 pada bank konvensional BUKU III lebih baik dibandingkan rasio ROA pada bank syariah.
- d. Nilai P sebesar 0,005 pada rasio BOPO perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU III sebelum pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H3 didukung. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio BOPO sebelum pandemi Covid-19 pada bank konvensional BUKU III lebih baik dibandingkan rasio BOPO pada bank syariah.

- e. Nilai P sebesar 0,001 pada rasio LDR/FDR perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU III sebelum pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H3 didukung. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio LDR/FDR sebelum pandemi Covid-19 pada bank konvensional BUKU III lebih baik dibandingkan rasio LDR/FDR pada bank syariah.

Pengujian hipotesis diatas menunjukkan untuk kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional BUKU II terdapat satu variabel yang ditolak (ROA) dan empat variabel yang didukung dan untuk kinerja keuangan BUKU III semua variabel didukung. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional sebelum pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan bank syariah.

4.2.4 Pengujian hipotesis bank syariah dan bank konvensional selama pandemi Covid-19

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

- H4: Kinerja keuangan bank konvensional selama pandemi covid-19 lebih buruk dibandingkan dengan bank syariah.

Tabel 4. 17 Uji Hipotesis *Wilcoxon signed rank test* bank syariah dan bank konvensional BUKU II selama pandemi Covid-19

Variabel	N	Wilcoxon statistik	P	Estimated Median	Hipotesis
CAR	12	78	0,999	4,343	Ditolak
NPF/NPL	12	78	0,999	1,438	Ditolak
ROA	12	63	0,973	0,365	Ditolak
BOPO	12	62	0,967	1,365	Ditolak
LDR/LDR	12	78	0,999	5,320	Ditolak

Sumber: Hasil olah data penulis

Berdasarkan pengujian uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Nilai P sebesar 0,999 pada rasio CAR perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU II selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H_4 ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan pada bank Konvensional BUKU II selama pandemi Covid-19 berdasarkan rasio CAR lebih baik dibandingkan kinerja keuangan perbankan syariah.
- b. Nilai P sebesar 0,999 pada rasio NPF/NPL perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU II selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H_4 ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan pada bank konvensional BUKU II selama pandemi Covid-19 berdasarkan rasio NPF/NPL lebih baik dibandingkan kinerja keuangan perbankan syariah.
- c. Nilai P sebesar 0,973 pada rasio ROA perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU II selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H_4 ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan pada bank Konvensional BUKU II selama pandemi Covid-19 berdasarkan rasio ROA lebih baik dibandingkan kinerja keuangan perbankan syariah.
- d. Nilai P sebesar 0,967 pada rasio BOPO perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU II selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H_4 ditolak . Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan pada bank konvensional BUKU II selama pandemi Covid-19 berdasarkan rasio BOPO lebih baik dibandingkan kinerja keuangan perbankan syariah.

- e. Nilai P sebesar 0,999 pada rasio LDR/FDR perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU II selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H_4 ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan pada bank konvensional BUKU II selama pandemi Covid-19 berdasarkan rasio LDR/FDR lebih baik dibandingkan kinerja keuangan perbankan syariah.

Tabel 4. 18 Uji Hipotesis *Wilcoxon signed rank test* bank syariah dan bank konvensional BUKU III selama pandemi Covid-19

Variabel	N	Wilcoxon statistik	P	Estimated Median	Hipotesis
CAR	12	78	0,999	7,313	Ditolak
NPF/NPL	12	78	0,999	0,410	Ditolak
ROA	12	12	0,019	-0,4175	Didukung
BOPO	12	78	0,999	7,410	Ditolak
LDF/LDR	12	78	0,999	17,57	Ditolak

Sumber: Hasil olah data penulis

Berdasarkan pengujian uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Nilai P sebesar 0,999 pada rasio CAR perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU III selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H_4 ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan pada bank konvensional BUKU III selama pandemi Covid-19 berdasarkan rasio CAR lebih buruk dibandingkan kinerja keuangan perbankan syariah.
- b. Nilai P sebesar 0,999 pada rasio NPF/NPL perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU III selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H_4 ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan pada bank konvensional BUKU III selama pandemi Covid-19 berdasarkan rasio NPF/NPL lebih baik dibandingkan kinerja keuangan perbankan syariah.

- c. Nilai P sebesar 0,019 pada rasio ROA perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU III selama pandemi Covid-19 $< 0,05$ yang menandakan H_4 didukung. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan pada bank konvensional BUKU III selama pandemi Covid-19 berdasarkan rasio ROA lebih buruk dibandingkan kinerja keuangan perbankan syariah.
- d. Nilai P sebesar 0,999 pada rasio BOPO perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU III selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H_4 ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan pada bank konvensional BUKU III selama pandemi Covid-19 berdasarkan rasio BOPO lebih baik dibandingkan kinerja keuangan perbankan syariah.
- e. Nilai P sebesar 0,999 pada rasio LDR/FDR perbankan konvensional dan perbankan syariah BUKU III selama pandemi Covid-19 $> 0,05$ yang menandakan H_4 ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan pada bank konvensional BUKU III selama pandemi Covid-19 berdasarkan rasio LDR/FDR lebih baik dibandingkan kinerja keuangan perbankan syariah.

Pengujian hipotesis diatas menunjukkan untuk kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional BUKU II semua variabel ditolak, sementara untuk kinerja keuangan BUKU III terdapat empat variabel yang ditolak dan satu variabel didukung. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional selama pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan bank syariah.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 *Rasio Capital Adequacy ratio (CAR)*

1. CAR bank syariah sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.10 diperoleh nilai P untuk variabel CAR adalah 0,196 dimana nilai tersebut lebih besar dibanding 0,05. Maka H1 didukung, Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio CAR pada perbankan syariah BUKU II antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. CAR rata-rata sebelum pandemi sebesar 22 persen, sedangkan CAR selama pandemi sebesar 21,22 persen. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa pandemi covid-19 berdampak pada CAR bank syariah BUKU II yang menurun sebesar 0,78 persen. Nilai CAR yang menurun menandakan bahwa bank syariah BUKU II mengalami penurunan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian. Artinya adanya pandemi mengakibatkan kemampuan bank semakin memburuk dalam hal membiayai kegiatan operasionalnya serta penyaluran pembiayaan menjadi menurun atau kurang optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum dan selama pandemi, karena CAR telah diatur oleh pemerintah yaitu minimum 8 persen.

Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.11 untuk bank syariah BUKU III, diperoleh nilai P 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Maka H1 ditolak, artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio CAR pada perbankan syariah BUKU III sebelum dan selama pandemi

Covid-19. CAR rata-rata sebelum pandemi sebesar 15,97 persen, sedangkan CAR selama pandemi sebesar 20,52 persen. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada CAR bank syariah BUKU III yang meningkat sebesar 4,55 persen. Nilai CAR yang meningkat menandakan bahwa bank syariah BUKU III mengalami peningkatan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang dialami. Artinya adanya pandemi mengakibatkan kemampuan bank semakin membaik dalam hal membiayai kegiatan operasionalnya serta penyaluran pembiayaan menjadi semakin meningkat dan tambah optimal. Penelitian ini didukung konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami & Thamrin (2021) dan Sullivan & Widodoatmodjo (2021).

2. CAR bank konvensional sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.12 diperoleh nilai P untuk variabel CAR adalah 0,278 dimana nilai tersebut lebih besar dibanding 0,05. Maka H2 ditolak, Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan bank konvensional BUKU II berdasarkan rasio CAR selama pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19, walaupun hasilnya tidak signifikan. CAR rata-rata sebelum pandemi sebesar 25,62 persen, sedangkan CAR selama pandemi sebesar 25,51 persen. Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.13 untuk bank konvensional BUKU III, diperoleh nilai P 0,999 dimana nilai tersebut lebih besar dibanding 0,05. Maka H2 ditolak, Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan bank konvensional BUKU III berdasarkan rasio CAR selama pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. CAR rata-rata sebelum pandemi sebesar 25,1 persen dan CAR selama pandemi sebesar 27,8

persen. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa pandemi covid-19 berdampak pada CAR bank konvensional BUKU II yang meningkat sebesar 0,11 persen dan BUKU III meningkat sebesar 2,7 persen. Nilai CAR yang meningkat menandakan bahwa bank konvensional BUKU III mengalami peningkatan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang dialami. Artinya adanya pandemi mengakibatkan kemampuan bank semakin membaik dalam hal membiayai kegiatan operasionalnya serta penyaluran kredit menjadi semakin meningkat dan tambah optimal. Penelitian ini didukung oleh penelitian Yasin & Fisabilillah (2021) yang menyatakan bahwa rasio permodalan masih tetap stabil selama pandemi.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis tabel 4.14 untuk bank konvensional BUKU IV, diperoleh nilai P 0,039 dimana nilai tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Maka H2 didukung, Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan bank konvensional BUKU IV berdasarkan rasio CAR selama pandemi Covid-19 lebih buruk dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. CAR rata-rata sebelum pandemi sebesar 21,6 persen dan CAR selama pandemi sebesar 20,72 persen. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa pandemi covid-19 berdampak pada CAR bank konvensional BUKU IV yang menurun sebesar 0,9 persen. Nilai CAR yang menurun menandakan bahwa bank konvensional BUKU IV mengalami penurunan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian. Artinya adanya pandemi mengakibatkan kemampuan bank semakin memburuk dalam hal membiayai kegiatan operasionalnya serta penyaluran pembiayaan menjadi menurun atau

kurang optimal. Artinya bank dengan modal besar dalam hal ini BUKU IV lebih rentan terjadi penurunan di masa pandemi ini.

3. CAR bank syariah dan bank konvensional sebelum pandemi covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.15 diperoleh nilai P untuk variabel CAR bank BUKU II adalah 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dibanding 0,05, artinya H3 didukung. CAR rata-rata bank konvensional 25,62 persen, sedangkan CAR bank syariah sebesar 22 persen. secara rata-rata CAR bank konvensional lebih tinggi daripada bank syariah, artinya bank konvensional memiliki kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, Rasio CAR bank konvensional lebih tinggi 3,62 persen dibandingkan bank syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umardani & Muchlish, 2016) yang menyatakan bahwa CAR bank syariah baik dibandingkan bank konvensional, Sementara untuk pengujian hipotesis 4.16 diperoleh nilai P untuk variabel CAR bank BUKU III adalah 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dibanding 0,05, artinya H3 didukung. CAR rata-rata bank konvensional 25,15 persen, sedangkan CAR bank syariah sebesar 15,97 persen. Secara rata-rata CAR bank konvensional lebih tinggi daripada bank syariah, artinya bank konvensional memiliki kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, Rasio CAR bank konvensional lebih tinggi 9,18 persen dibandingkan bank syariah.

4. CAR bank syariah dan bank konvensional selama pandemi covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.17 diperoleh nilai P untuk variabel CAR BUKU II adalah 0,999 dimana nilai tersebut lebih besar dibanding

0,05. Artinya, H4 ditolak CAR rata-rata bank konvensional BUKU II 25,52 persen, sedangkan CAR bank syariah sebesar 21,22 persen. secara rata-rata CAR bank konvensional lebih tinggi daripada bank syariah. Hal ini menandakan secara rata-rata CAR bank konvensional lebih tinggi daripada bank syariah, artinya bank konvensional memiliki kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, rasio CAR bank konvensional lebih tinggi 4,3 persen dibandingkan bank syariah. Sementara untuk pengujian hipotesis 4.18 diperoleh nilai P untuk variabel CAR adalah 0,999 dimana nilai tersebut lebih besar dibanding 0,0, yang artinya H4 ditolak, CAR rata-rata bank konvensional BUKU III 27,79 persen, sedangkan CAR bank syariah BUKU III sebesar 20,52 persen. Hal ini menandakan secara rata-rata CAR bank konvensional lebih tinggi daripada bank syariah, artinya bank konvensional memiliki kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, Rasio CAR bank konvensional lebih tinggi 7,27 persen dibandingkan bank syariah. Penelitian ini sejalan dengan (Riftiasari & Sugiarti, 2020; Umardani & Muchlish, 2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah ditinjau dari rasio CAR.

4.3.2 Rasio Non Performing Finance (NPF)/ Non-Performing Loan (NPL)

1. NPF bank syariah sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.10 diperoleh nilai P untuk variabel NPF adalah 0,025 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05, maka H3 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPF pada bank syariah BUKU II antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

NPF rata-rata sebelum pandemi sebesar 2,66 persen, sedangkan NPF selama Pandemi sebesar 2,48 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada rasio NPF bank syariah BUKU II yang menurun sebesar 0,18 persen. Artinya bank syariah mampu mengelola pembiayaan bermasalah dengan baik di masa pandemi Covid-19.

Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.11 untuk bank syariah BUKU III, diperoleh nilai P sebesar 0,05 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka H1 ditolak, artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan jika dilihat dari rasio NPF pada bank syariah BUKU III. NPF rata-rata sebelum pandemi yaitu sebesar 0,47 persen dan selama pandemi sebesar 1,85 persen. Artinya Pandemi Covid-19 berdampak pada NPF bank syariah BUKU III yang meningkat sebesar 1,38 persen. Hal ini menandakan bahwa secara rata-rata bank syariah BUKU III mengalami kenaikan risiko pembiayaan bermasalah selama pandemi Covid-19. Walaupun terjadi peningkatan risiko pembiayaan bermasalah, rasio NPF bank syariah BUKU III masih berada pada tingkat rasio yang sangat baik karena memiliki risiko kurang dari 5 persen. Hasil penelitian ini didukung atau konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami & Thamrin (2021); (Sullivan & Widodoatmodjo (2021) dan Pringgabayu *et al.*,(2021) yang melakukan penelitian pada Bank Muamalat Indonesia.

2. NPL bank konvensional sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.12 diperoleh nilai P untuk variabel NPL adalah 0,278 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05, maka H2 ditolak. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio NPL pada bank konvensional BUKU II selama pandemi Covid-19 lebih baik

dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. NPL rata-rata sebelum pandemi sebesar 2,86 persen, sedangkan NPL selama Pandemi sebesar 3,89 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada rasio NPL Bank Konvensional BUKU II yang meningkat sebesar 1,03 persen. Artinya secara rata-rata bank konvensional BUKU II mengalami peningkatan risiko kredit bermasalah setelah pandemi . Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.13 untuk bank konvensional BUKU III, diperoleh nilai P sebesar 0,967 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. NPL rata-rata sebelum pandemi sebesar 2,14 persen, sedangkan NPL selama Pandemi sebesar 2,25 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada rasio NPL bank konvensional BUKU III yang meningkat sebesar 0,11 persen. Artinya secara rata-rata bank konvensional BUKU III mengalami peningkatan risiko kredit bermasalah setelah pandemi . Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.14 untuk bank konvensional BUKU IV, diperoleh nilai P sebesar 0,999 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. NPL rata-rata sebelum pandemi sebesar 1,91 persen, sedangkan NPL selama Pandemi sebesar 2,21 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada rasio npl bank konvensional BUKU IV yang meningkat sebesar 0,3 persen. Artinya secara rata-rata bank konvensional BUKU IV mengalami peningkatan risiko kredit bermasalah setelah pandemi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasin & Fisabilillah (2021).

3. NPF/NPL bank syariah dan bank konvensional sebelum pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.15 diperoleh nilai P untuk variabel NPF adalah 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,0, artinya H3 didukung, NPL rata-rata bank konvensional sebesar 2,86 persen, sedangkan NPF bank syariah sebesar 2,66 persen. Hal ini menandakan secara rata-rata bank konvensional memiliki risiko kredit bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah, akan tetapi perbedaannya sangat tipis. Rasio NPL/NPF bank syariah lebih rendah 0,2 persen dibandingkan bank konvensional. Sementara itu, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.16 diperoleh nilai P untuk variabel NPF adalah 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. NPL rata-rata bank konvensional sebesar 2,14 persen, sedangkan NPF bank syariah sebesar 0.47 persen. Hal ini menandakan secara rata-rata bank konvensional memiliki risiko kredit bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah, Rasio NPL/NPF bank syariah lebih rendah 1,68 persen dibandingkan bank konvensional.

4. NPF/NPL bank syariah dan bank konvensional selama pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.17 diperoleh nilai P untuk variabel NPF adalah 0,999 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05, artinya H4 ditolak. NPL rata-rata bank konvensional sebesar 3,90 persen, sedangkan NPF bank syariah sebesar 2,48 persen. Hal ini menandakan secara rata-rata bank konvensional memiliki risiko kredit bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah. Sementara itu, berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.18 diperoleh nilai P untuk variabel NPF adalah 0,999 dimana

nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. NPF rata-rata bank konvensional sebesar 2,25 persen, sedangkan NPF bank syariah sebesar 1,85 persen. Hal ini menandakan secara rata-rata bank konvensional memiliki risiko kredit bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah, rasio NPL/NPF bank syariah lebih rendah 0,42 persen dibandingkan bank konvensional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riftiasari & Sugiarti (2020); Raharjo *et al* (2021) yang menyatakan bahwa rasio NPL yang menyatakan rasio NPF bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional.

4.3.3 Return On Asset (ROA)

1. ROA bank syariah sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.10 diperoleh nilai P untuk variabel ROA adalah 0,007 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. ROA rata-rata sebelum pandemi sebesar 1,77 persen, sedangkan ROA selama Pandemi sebesar 1,00 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada rasio ROA bank syariah BUKU II yang menurun sebesar 0,77 persen. Artinya pencapaian laba oleh bank syariah BUKU II selama Pandemi Covid-19 mengalami penurunan tingkat keuntungan. Berdasarkan kodifikasi peringkat tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh BI, bank syariah mengalami penurunan peringkat 1 (sangat baik) menjadi peringkat 3 (cukup) karena kurang dari 1,5 persen tapi masih lebih dari 0,5 persen.

Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.11 untuk bank syariah BUKU III, diperoleh nilai P sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka H1 ditolak, artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan jika dilihat dari rasio ROA pada bank syariah BUKU III. ROA rata-rata sebelum

pandemi yaitu sebesar 1,58 persen dan selama pandemi sebesar 1,99 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada rasio ROA bank syariah BUKU III yang meningkat sebesar 0,41 persen. Artinya pencapaian laba oleh bank syariah BUKU III selama Pandemi Covid-19 mengalami peningkatan tingkat keuntungan dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset. Berdasarkan kodifikasi peringkat tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh BI, bank syariah BUKU III berada dalam kondisi sangat baik karena memiliki rasio lebih besar dari 1,5 persen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno *et al.*, (2020); Ilhami & Thamrin (2021); Rahmawati *et al* (2021); Bustami *et al.*, (2021); dan Farild *et al* (2021).

2. ROA bank konvensional sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.12 diperoleh nilai P untuk variabel ROA adalah 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05, artinya H2 didukung. ROA rata-rata sebelum pandemi sebesar 1,51 persen, sedangkan ROA selama Pandemi sebesar 1,28 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada rasio ROA bank konvensional BUKU II yang menurun sebesar 0,23 persen. Artinya secara rata-rata bank konvensional BUKU II mengalami penurunan keefektifan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.13 untuk bank konvensional BUKU III, diperoleh nilai P sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. artinya H2 didukung. Rata-rata sebelum pandemi sebesar 1,89 persen, sedangkan ROA selama Pandemi sebesar 1,59 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19

berdampak pada rasio ROA Bank Konvensional BUKU III yang menurun sebesar 0,3 persen. Artinya secara rata-rata bank konvensional BUKU III mengalami penurunan keefektifan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.14 untuk bank konvensional BUKU IV, diperoleh nilai P sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05, artinya H2 didukung. Rata-rata sebelum pandemi sebesar 3,08 persen, sedangkan ROA selama Pandemi sebesar 2,30 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada rasio ROA Bank Konvensional BUKU III yang menurun sebesar 0,8 persen. Artinya secara rata-rata bank konvensional BUKU IV mengalami penurunan keefektifan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasin & Fisabilillah (2021) dan Hartadinata & Farihah (2021).

3. ROA bank syariah dan bank konvensional sebelum pandemi covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.15 diperoleh nilai P untuk variabel ROA adalah 0,999 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. Artinya H3 ditolak. ROA rata-rata bank konvensional BUKU II sebesar 1,52 persen, sedangkan ROA bank syariah BUKU II sebesar 2,77 persen. Hal ini menandakan rata-rata bank syariah memiliki rentabilitas yang lebih baik dibandingkan bank konvensional, Rasio ROA bank syariah lebih tinggi 0,25 persen dibandingkan bank konvensional. Sementara itu, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.16 diperoleh nilai P untuk variabel ROA adalah 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. ROA rata-rata bank

konvensional BUKU III sebesar 1,89 persen, sedangkan ROA bank syariah BUKU III sebesar 1,58 persen. Hal ini menandakan rata-rata bank konvensional memiliki rentabilitas yang lebih baik dibandingkan bank syariah, Rasio ROA bank syariah lebih rendah 0,31 persen dibandingkan bank konvensional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riftiasari & Sugiarti (2020); Raharjo *et al.* (2021); dan Nasution & Kamal (2021)

4. ROA bank syariah dan bank konvensional selama pandemi covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.17 diperoleh nilai P untuk variabel ROA BUKU II adalah 0,973 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05, artinya H4 ditolak. ROA rata-rata bank konvensional BUKU II sebesar 1,28 persen, sedangkan ROA bank syariah sebesar 1,01 persen. Hal ini menandakan rata-rata bank konvensional memiliki rentabilitas yang lebih baik dibandingkan bank syariah, Rasio ROA bank konvensional lebih tinggi 0,27 persen dibandingkan bank syariah. Sementara itu, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.18 diperoleh nilai P untuk variabel ROA adalah 0,019 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. H4 didukung. ROA rata-rata bank konvensional BUKU III sebesar 1,59 persen, sedangkan ROA bank syariah sebesar 1,99 persen. Hal ini menandakan rata-rata bank syariah memiliki rentabilitas yang lebih baik dibandingkan bank konvensional, Rasio ROA bank syariah lebih tinggi 0,40 persen dibandingkan bank konvensional.

4.3.4 Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

1. BOPO bank syariah sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.10 diperoleh nilai P untuk variabel BOPO adalah 0,009 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. BOPO rata-rata sebelum pandemi sebesar 84,3 persen, sedangkan BOPO selama Pandemi sebesar 89,50 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada rasio BOPO bank syariah BUKU II yang meningkat sebesar 5,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah BUKU II mengalami penurunan efisiensi kinerja secara operasional selama Pandemi. Walaupun demikian, nilai tersebut masih berada dalam kondisi baik jika dilihat dari kriteria peringkat BI. Penelitian ini didukung konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Sullivan & Widoatmodjo (2021).

Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.11 untuk bank syariah BUKU III, diperoleh nilai P sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. BOPO rata-rata sebelum pandemi yaitu sebesar 86,19 persen dan selama pandemi sebesar 82,13 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada rasio BOPO bank syariah BUKU III yang menurun sebesar 4,06 persen. Artinya bank syariah mengalami peningkatan efisiensi kinerja secara operasional, dan masih berada dalam kondisi yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2021)

2. BOPO bank konvensional sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.12 diperoleh nilai P untuk variabel BOPO adalah 0,999 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. Artinya, H2 ditolak. BOPO rata-rata sebelum pandemi sebesar 87,59 persen dan BOPO selama Pandemi sebesar 92,05 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada rasio BOPO bank konvensional BUKU II yang meningkat sebesar 4,46 persen. Nilai BOPO yang meningkat menandakan bahwa bank mengalami penurunan efisiensi dalam mengelola biaya operasional selama pandemi covid-19 terjadi. Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.13 untuk bank konvensional BUKU III, diperoleh nilai P sebesar 0,999 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. Artinya H2 ditolak. BOPO rata-rata sebelum pandemi sebesar 88,13 persen dan BOPO selama pandemi sebesar 89,84 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada rasio BOPO bank konvensional BUKU II yang meningkat sebesar 1,71 persen. Nilai BOPO yang meningkat menandakan bahwa bank mengalami penurunan efisiensi dalam mengelola biaya operasional selama pandemi covid-19 terjadi. Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.14 untuk bank konvensional BUKU IV, diperoleh nilai P sebesar 0,999 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. Artinya H2 ditolak. BOPO rata-rata sebelum pandemi sebesar 75,27 persen dan BOPO selama pandemi sebesar 81,15 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada rasio BOPO Bank Konvensional BUKU IV yang meningkat sebesar 5,88 persen. Nilai BOPO yang meningkat menandakan bahwa bank mengalami penurunan efisiensi dalam

mengelola biaya operasional selama pandemi covid-19 terjadi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasin & Fisabilillah (2021)

3. BOPO bank syariah dan bank konvensional sebelum pandemi covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.15 diperoleh nilai P untuk variabel BOPO adalah 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. Artinya H3 didukung. BOPO rata-rata bank konvensional sebesar 87,59 persen, sedangkan BOPO bank syariah sebesar 84,3 persen. Hal ini menandakan rata-rata bank syariah memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, rasio BOPO bank syariah lebih rendah 3,29 persen dibandingkan bank konvensional. Sementara itu, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.16 diperoleh nilai P untuk variabel BOPO adalah 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. Artinya H3 didukung. BOPO rata-rata bank konvensional sebesar 88,132 persen, sedangkan BOPO bank syariah sebesar 86,193 persen. Hal ini menandakan rata-rata bank syariah memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, Rasio BOPO bank syariah lebih rendah 1,94 persen dibandingkan bank konvensional. Penelitian ini didukung konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Kamal (2021)

4. BOPO bank syariah dan bank konvensional selama pandemi covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.17 diperoleh nilai P untuk variabel BOPO adalah 0,967 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. H4 ditolak. BOPO rata-rata bank konvensional sebesar 88,13 persen, sedangkan BOPO bank syariah sebesar 86,20 persen. Sementara itu, Berdasarkan hasil

pengujian hipotesis tabel 4.18 diperoleh nilai P untuk variabel BOPO adalah 0,999 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. H4 ditolak. BOPO rata-rata bank konvensional sebesar 92,06 persen, sedangkan BOPO bank syariah sebesar 89,51 persen. Hal ini menandakan rata-rata bank syariah memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, Rasio BOPO bank syariah BUKU II lebih rendah 1,93 persen dibandingkan bank konvensional dan Rasio BOPO bank syariah BUKU III lebih rendah 2,55 persen dibandingkan bank konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution & Kamal, 2021) yang menyatakan bahwa rasio BOPO bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah.

4.3.5 Finance to Deposit Ratio (FDR)/ Loan to Deposit Ratio (LDR)

1. FDR/LDR bank syariah sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.10 diperoleh nilai P untuk variabel FDR adalah 0,6 persen dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. FDR rata-rata sebelum pandemi sebesar 79,12 persen, sedangkan FDR selama Pandemi sebesar 78,60 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 tidak berdampak pada rasio FDR bank syariah BUKU II yang menurun sebesar 0,52 persen. Artinya terdapat penurunan pemberian pembiayaan selama pandemi pada rata-rata bank syariah BUKU II, walaupun penurunannya tidak signifikan atau tidak berdampak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sullivan & Widodoatmodjo (2021). Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.11 untuk bank syariah BUKU III, diperoleh nilai P sebesar 0,017 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. FDR rata-rata

sebelum pandemi yaitu sebesar 78,96 persen dan selama pandemi sebesar 75,63 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada rasio FDR bank syariah BUKU III yang menurun sebesar 3,33 persen. Artinya terdapat penurunan pemberian pembiayaan selama pandemi pada rata-rata bank syariah BUKU III, walaupun penurunannya tidak signifikan atau tidak berdampak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno *et al* (2020); Pringgabayu *et al* (2021) Rahmawati *et al* (2021) yang menyatakan bahwa terjadi penurunan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang menyebabkan kurangnya pendapatan dan mengurangi profit.

2. LDR bank konvensional sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.12 diperoleh nilai P untuk variabel LDR adalah 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. H2 didukung. LDR rata-rata sebelum pandemi sebesar 89,10 persen dan LDR selama Pandemi sebesar 84,00 persen. Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.13 untuk bank konvensional BUKU III, diperoleh nilai P sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. LDR rata-rata sebelum pandemi sebesar 102,11 persen dan LDR selama Pandemi sebesar 93,33 persen. Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.14 untuk bank konvensional BUKU IV, diperoleh nilai P sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. LDR rata-rata sebelum pandemi sebesar 91,29 persen dan LDR selama pandemi sebesar 83,26 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada rasio LDR Bank Konvensional BUKU II yang menurun sebesar 5,1 persen, BUKU III yang menurun sebesar 8,78 persen dan

BUKU IV yang menurun sebesar 8,03 persen. Nilai LDR yang menurun menandakan bahwa likuiditas bank selama pandemi semakin tinggi, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasin & Fisabilillah (2021) yang menyatakan bahwa rasio LDR BPR lebih baik dibandingkan sebelum pandemi.

3. FDR/LDR bank syariah dan bank konvensional sebelum pandemi covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.15 diperoleh nilai P untuk variabel FDR/LDR adalah 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. H3 didukung. LDR rata-rata bank konvensional sebesar 89,1 persen, sedangkan FDR/LDR bank syariah sebesar 79,12 persen. Hal ini menandakan bahwa tingkat pemberian kredit bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Rasio LDR bank konvensional lebih tinggi 9,98 persen. Sementara itu, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.16 diperoleh nilai P untuk variabel FDR/LDR adalah 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. FDR/LDR rata-rata bank konvensional sebesar 102,11 persen, sedangkan FDR/LDR bank syariah sebesar 78,96 persen Hal ini menandakan bahwa tingkat pemberian kredit bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Rasio LDR bank konvensional lebih tinggi 23,15 persen. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Kamal (2021)

4. FDR/LDR bank syariah dan bank konvensional selama pandemi covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.17 diperoleh nilai P untuk variabel FDR/LDR adalah 0,999 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. H₄ ditolak. FDR/LDR rata-rata bank konvensional BUKU II sebesar 84 persen, sedangkan FDR/LDR bank syariah BUKU II sebesar 78,6 persen. Hal ini menandakan bahwa tingkat pemberian kredit bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Rasio LDR bank konvensional lebih tinggi 5,4 persen. Sementara itu, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.18 diperoleh nilai P untuk variabel FDR/LDR adalah 0,999 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. H₄ ditolak . FDR/LDR rata-rata bank konvensional BUKU III sebesar 93,33 persen, sedangkan FDR/LDR selama Pandemi sebesar 75,63 persen. Hal ini menandakan bahwa tingkat pemberian kredit bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah, Rasio FDR/LDR bank syariah lebih rendah 17,7 persen dibandingkan bank konvensional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umardani & Muchlish (2016); RIFTIASARI & SUGIARTI (2020) yang menyatakan bahwa kinerja bank syariah dilihat dari rasio FDR/LDR lebih baik dibandingkan bank konvensional.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Kinerja keuangan dalam penelitian ini terdiri dari *capital adequacy ratio* (CAR), *non-performing loan/finance* (NPL/NPF), *return on asset* (ROA), beban pendapatan operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan *loan/finance deposit ratio* (LDR/FDR). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan bank berdasarkan aktivitas (BUKU). Uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon signed rank test*.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. CAR bank syariah BUKU II dan BUKU III tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid. Hal ini menandakan bahwa pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap CAR. Dengan kata lain bank syariah BUKU II dan III mampu mempertahankan CAR akibat pandemi Covid-19. Sementara untuk CAR bank konvensional, Bank BUKU II dan BUKU IV mengalami penurunan rasio CAR sedangkan BUKU III mengalami kenaikan rasio CAR. Hal ini berarti Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap bank konvensional BUKU II dan BUKU IV, tetapi tidak berpengaruh pada bank BUKU III. Dengan kata lain bank-bank yang termasuk kategori BUKU II dan IV kurang mampu mempertahankan CAR akibat pandemi Covid-19.

2. NPL bank syariah BUKU II selama pandemi lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi, sedangkan untuk BUKU III mengalami kenaikan rasio NPL. Hal ini berarti bank syariah BUKU II tidak rentan terhadap pandemi Covid-19, akan tetapi untuk BUKU III terjadi sebaliknya, yaitu bank syariah BUKU III rentan terhadap kenaikan NPF akibat pandemi Covid-19. Sedangkan untuk bank konvensional terjadi kenaikan rasio NPL selama pandemi (BUKU II, III, IV) hal ini berarti bank konvensional sangat rentan terhadap pandemi yang menyebabkan kenaikan NPL, yang berarti terjadi peningkatan rasio kredit macet.
3. ROA bank syariah BUKU II selama pandemi lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi, sementara untuk BUKU III mengalami peningkatan selama pandemi. Hal ini berarti bank syariah BUKU II rentan terhadap pandemi Covid-19, akan tetapi untuk BUKU III terjadi sebaliknya. Dengan kata lain, bank syariah masih mampu mempertahankan ROA akibat Pandemi Covid-19. Sedangkan untuk bank konvensional BUKU II, III dan IV lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi Covid-19, artinya bank konvensional kurang mampu mempertahankan ROA selama pandemi.
4. BOPO bank syariah BUKU II selama pandemi lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi, sementara untuk BUKU III mengalami penurunan. Hal ini berarti bank syariah BUKU II mengalami penurunan efisiensi kinerja secara operasional sedangkan untuk BUKU III terjadi sebaliknya. Adapun untuk BOPO bank konvensional BUKU II,III dan IV mengalami peningkatan,

artinya seluruh bank konvensional mengalami penurunan efisiensi selama pandemi Covid-19.

5. FDR/LDR bank syariah BUKU II dan BUKU III selama pandemi lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi. Hal ini berarti pandemi berpengaruh terhadap penurunan FDR bank syariah. Adapun untuk LDR bank konvensional BUKU II, III dan IV juga lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

Perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebagai berikut:

1. CAR bank konvensional BUKU II dan BUKU III sebelum dan selama pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Hal ini berarti bahwa sebelum dan selama pandemi Covid-19 bank konvensional lebih mampu mempertahankan CAR dibandingkan bank syariah, yang diindikasikan dengan rasio CAR bank syariah yang relatif lebih kecil dibandingkan bank konvensional. Akan tetapi, baik bank syariah maupun konvensional masih dalam keadaan sangat baik.
2. NPL bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah baik sebelum maupun selama pandemi (BUKU II dan III). Hal ini dapat diartikan bahwa baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 bank syariah lebih mampu mempertahankan NPL/NPF dibandingkan bank konvensional, yang diindikasikan dengan NPL bank syariah lebih rendah dibandingkan bank konvensional.
3. ROA bank syariah BUKU II sebelum pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan bank konvensional, sedangkan ROA bank syariah BUKU III

lebih rendah dibandingkan bank konvensional, artinya bank syariah BUKU II memiliki rentabilitas yang lebih baik dibandingkan rentabilitas bank konvensional, sedangkan untuk BUKU III terjadi sebaliknya. Sedangkan untuk ROA bank syariah BUKU II selama pandemi lebih baik dibandingkan ROA bank konvensional BUKU II, sedangkan untuk bank syariah BUKU III terjadi sebaliknya, yaitu lebih buruk dibandingkan bank konvensional.

4. BOPO bank syariah BUKU II dan BUKU III sebelum pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan bank konvensional, artinya bank syariah memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan bank bank konvensional. Sementara untuk rasio selama Pandemi Covid-19 BOPO bank syariah BUKU II dan BUKU III juga lebih baik dibandingkan bank konvensional.
5. FDR/LDR bank syariah BUKU II dan BUKU III sebelum pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan bank konvensional pada saat sebelum pandemi Covid-19, artinya pemberian kredit bank konvensional BUKU II dan BUKU III lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Sementara untuk FDR/LDR bank syariah BUKU II dan BUKU III selama Pandemi Covid-19 juga mengalami hal yang sama.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi pada bidang perbankan, yaitu bagi bank-bank yang terdaftar di otoritas jasa keuangan Indonesia dan bank-bank di Indonesia pada umumnya baik itu bank konvensional maupun bank syariah di mana hasil penelitian secara rinci tersaji pada tabel pembahasan. Penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dapat diterapkan

di bank yang bersangkutan. Dari hasil uji statistik, secara umum bank-bank mengalami penurunan kinerja keuangan dari segi rasio NPL dan BOPO dan ROA. Hal ini memiliki implikasi bahwa bank-bank harus menjaga kualitas kreditnya, dengan menekan kenaikan NPL/NPF dan hal tersebut akan berpengaruh ke rasio BOPO, karena aktivitas utama bank adalah penyaluran kredit dan pemberian pembiayaan

Sedangkan dari hasil uji beda antara bank konvensional dan bank syariah menunjukkan CAR, BOPO dan LDR/FDR bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah sedangkan untuk rasio NPL/NPF bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional. NPL bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah, LDR/FDR yang mencerminkan kemampuan menyalurkan kredit yang notabene menciptakan pendapatan pada bank syariah lebih rendah dari bank konvensional. Sementara rasio BOPO bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Hasil tersebut memberikan implikasi kepada bank konvensional untuk menurunkan rasio BOPO, berupaya menjaga NPL agar tidak terlalu tinggi dan menaikkan rasio LDR untuk meningkatkan pendapatan dengan penyaluran kredit, mengingat penyaluran kredit merupakan sumber penghasilan utama bank konvensional.

5.3 Saran

Mengingat mayoritas bank syariah dan bank konvensional BUKU II, BUKU III dan BUKU IV mengalami penurunan kinerja keuangan dalam hal ini BOPO dan NPL selama Pandemi Covid-19, maka bank-bank disarankan untuk:

1. Memperbaiki kualitas kredit dengan menurunkan NPL, bank dapat melakukan restrukturisasi kredit atau penjualan secara damai aset yang menjadi agunan jika usahanya sudah tidak memiliki prospek.
2. Melakukan efisiensi di pos-pos yang dapat dipotong atau dikurangi anggarannya sehingga dapat menurunkan beban biaya operasional yang dapat mengurangi rasio BOPO tanpa harus mengurangi kualitas pelayanan kepada para nasabah.
3. Bank dapat meningkatkan pendapatan non operasional selama pandemi Covid-19 sesuai kompetensi yang dimiliki dan mungkin bisa ditingkatkan oleh bank. Bank-bank pasti lebih mengetahui kompetensi yang dimiliki.
4. Lebih selektif dalam penyaluran pembiayaan atau kredit sehingga dapat menurunkan rasio NPL karena jika tidak melakukan ekspansi kredit rasio NPL meningkat. Bank-bank dapat melakukan penggalan sektor ekonomi yang kira-kira masih layak dibiayai kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaminou, M. W., & Aboulaich, R. (2017). Modeling Consumers' Behavior in New Dual Banking Markets: The Case of Morocco. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 20(2), 1–24.
- Almansour, A., & Ongena, S. (2018). Bank loan announcements and religious investors: Empirical evidence from Saudi Arabia. *Journal of Empirical Finance*, 47(Desember 2017), 78–89.
- Anisyah, al faqir. (2021). Kinerja Sektor Perbankan selama 2020 Terkontraksi Akibat Pandemi Covid-19. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4458547/kinerja-sektor-perbankan-selama-2020-terkontraksi-akibat-pandemi-covid-19>
- Arimi, M., & Mahfud, M. . (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Diponegoro Journal of Management*.
- Ascarya. (2015). *Akad & Produk Bank Syariah*. PT Raja Grafindo.
- Bhatia, R., & Gupta, I. (2018). Financial Performance of Banks in India by CAMEL Model: A Study. *Prestige International Journal of Management and Research*, 11R(1/2), 1–9.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Bukian, W. P., & Sudiarta, M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Journal Manajemen Unud*.
- Bustami, Y., Sarmigi, E., & Mikola, A. (2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *E-Journal Al-Fiddoh*, 2(1), 28–36.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company.
- Demetrin, D. V. (2019). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia (Sebuah Studi Komparatif). 1–14.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.

- Donaldson, T., & Preston, E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *The Academy of Management Review*, 20(1).
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Ecodemica*, 2(1), 117–124. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/2911>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. (Jakarta). Mitra Wacana Media.
- Farild, M., Bachtiar, F., Wahyudi, & Jannah, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT BNI syariah tbk sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19. *ASSETS*, 11(1), 88–95.
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 2(2), 113–124.
- Freeman, R. . (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Fusva, A., Dean, D., Suhartanto, D., Syarief, M. E., Arifin, A. Z., Suhaeni, T., & Rafdinal, W. (2020). Loyalty formation and its impact on financial performance of Islamic banks – evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2019-0258>
- Golovkova, A., Eklof, J., Malova, A., & Podkorytova, O. (2019). Customer satisfaction index and financial performance: a European cross country study. *International Journal of Bank Marketing*, 37(2), 479–491. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2017-0210>
- Hardianti, D., & Saifi, M. (2018). Analisis Perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(2), 10–18.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara.
- Hartadinata, O. S., & Fariyah, E. (2021). Indonesian Go Public Bank Performance: Before and During Covid-19. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 06, 111–123. <https://doi.org/10.20473/baki.v6ix.27224>

- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298–309. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1594>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Joel, siegel G., & Shim, J. (1994). *Kamus istilah akuntansi*. PT Elex Media Komputindo.
- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Ledhem, M. A., & Mekidiche, M. (2020). Economic growth and financial performance of Islamic banks : a CAMELS approach. *Islamic Economics Studies*, 28(1), 47–62. <https://doi.org/10.1108/IES-05-2020-0016>
- Ltifi, M., Hikkerova, L., Aliouat, B., & Gharbi, J. (2016). The determinants of the choice of Islamic banks in Tunisia. *International Journal of Bank Marketing*, 34(5), 710–730.
- Majeed, M. T., & Zainab, A. (2018). Sharia'h practice at Islamic banks in Pakistan. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(3), 274–289.
- Mareththa, A., Astuti, D. S. P., & Kristianto Djoko. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, 389–400.
- Mishkin, F. . (2016). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Columbia University.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty.
- Munir, A. S. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja*

- Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 9(1), 56–68.
- Nasution, M. S., & Kamal, H. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Konvensional Pra dan Pasca Covid-19. *At-Tasyri' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 13(1), 29–38.
- Nurdiwaty, D., & Ayu, D. (2019). Perbandingan Kinerja keuangan perbankan syariah dengan konvensional di bursa efek Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 29–39.
- OJK Prediksi Risiko Kredit Macet Masih Menanjak. (2021). Cnn Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210226150445-78-611349/ojk-prediksi-risiko-kredit-macet-masih-menanjak>
- Pratiwi, N., & Alita, P. F. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan syariah dengan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 103–112. <http://repository.unp.ac.id/16501/>
- Pringgabayu, D., Afgani, K. F., & Ricederia, A. (2021). Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 57–69.
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*.
- Putri, A. M., & Iradianty, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1103–1117. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2734>
- Raharjo, T. H., Prasetyo, I., & Kristina, L. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan BPR dan BPRS di Jawa Tengah Selama Pandemi Covid-19. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 233–250.
- Rahmawati, Y., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *E-Journal Riset Manajemen*, 2021, 1–11.

- Rashid, A., Yousaf, S., & Khaleequzzaman, M. (2017). Does Islamic banking really strengthen financial stability? Empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(2), 130–148. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2015-0137>
- Riftiasari, D., & Sugiarti. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 33(2), 78–86.
- Riyadi, S. (2015). *Banking Assets And Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosiana, D., & Triaryati, N. (2016). Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah Di Indonesia. 5(2), 956–984.
- San-Jose, L., & Cuesta, J. (2019). Are Islamic banks different? The application of the Radical Affinity Index. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(1), 2–29. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2017-0192>
- Setyawati, I., Suroso, S., Suryanto, T., & Nurjannah, D. S. (2017). Does financial performance of Islamic banking is better? Panel data estimation. *European Research Studies Journal*, 20(2A), 592–606. <https://doi.org/10.35808/ersj/661>
- Sudarsono, H. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Eksoria.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suharto, U. (2018). Riba and interest in Islamic finance: semantic and terminological issue. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(1), 131–138. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-08-2016-0109>
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (Covid-19). III(1), 257–266.
- Supangat, A. (2017). *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan*

Nonparametrik. J. Kencana Prenada Media Group.

- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3672>
- Sutrisno, S., Panuntun, B., & Adristi, F. I. (2020). The Effect Of Covid-19 Pandemic on the Performance of Islamic Bank in Indonesia. *Equity*, 23(2), 125–136. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2245>
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan (Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan)*. USU Press.
- Thayib, B., Murni, S., & Maramis, J. B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (EMBA)*, 5(2), 1759–1769. <https://doi.org/10.47080/progress.v2i2.615>
- Tho'in, M. (2018). The Effect of Sharia Principles Application and Service Against Customer Satisfaction of Sharia Financial Services Cooperative In Central Java. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(1).
- Triyanto, S. adi, & Nuni, O. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Antara Perbankan Konvensional Dengan Perbankan Syariah di Jawa Barat (Studi Kasus Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri). *Tasyri': Jurnal Mu'amalah Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 37–51.
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2016). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156.
- Wahyuni, M., & Efriza, R. E. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 1(2), 66–74.
- Yasin, A., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebelum dan pada Pandemi Covid-19. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2), 142–152.
- Yunawati, S. (2019). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Milik Negara Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Al-Buhuts*, 15(2), 121–130. <https://doi.org/10.30603/ab.v15i2.1104>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 4.1. Kinerja Keuangan Bank Syariah sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Jenis Bank	Bulan	Sebelum (2019-2020)					Selama (2019-2020)				
		CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)	BOPO (%)	LDR (%)	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)	BOPO (%)	LDR (%)
BUKU 2	Maret	21,93	2,53	1,56	86,30	77,28	22,06	2,45	2,04	81,24	80,55
	April	21,34	2,76	1,63	85,75	78,67	22,25	2,41	1,64	83,88	79,49
	Mei	21,34	2,75	1,67	85,07	81,43	22,26	2,35	1,39	85,95	81,83
	Juni	21,14	2,54	1,73	84,57	78,36	20,81	2,68	0,87	90,06	79,86
	Juli	21,49	2,55	1,75	84,47	78,18	20,24	2,76	0,73	91,71	84,69
	Agustus	22,45	2,68	1,75	84,37	79,70	19,04	2,67	0,76	91,09	80,29
	September	22,31	2,64	1,76	84,29	81,19	19,13	2,57	0,75	91,22	77,33
	Oktober	22,40	2,78	1,75	84,35	78,42	19,07	2,41	0,74	91,33	76,26
	November	22,42	2,78	1,78	83,90	80,30	21,03	2,26	0,73	91,30	74,13
	Desember	22,65	2,52	1,83	83,92	78,41	21,52	2,33	0,75	91,36	76,13
	Januari	22,20	2,74	2,03	82,70	78,72	23,00	2,52	0,72	93,57	78,06
Februari	22,33	2,60	1,96	81,95	78,77	24,25	2,30	0,94	91,36	74,58	
BUKU 3	Maret	15,67	2,37	1,33	89,87	79,09	16,48	1,51	1,74	84,56	73,89
	April	15,62	2,33	1,41	88,32	79,72	16,47	1,58	1,56	84,29	74,77
	Mei	15,62	0,10	1,46	87,54	82,15	16,83	1,53	1,59	83,66	75,54
	Juni	15,92	0,09	1,50	86,81	81,33	21,71	1,72	2,29	80,15	75,52
	Juli	15,81	0,09	1,51	86,51	81,78	21,40	1,97	1,98	81,40	75,83
	Agustus	15,90	0,09	1,54	86,53	81,96	21,50	1,95	1,93	81,87	76,71
	September	16,10	0,09	1,57	85,33	81,12	21,45	1,94	1,95	81,61	74,68
	Oktober	16,29	0,09	1,59	86,45	78,99	21,49	1,93	1,95	81,44	75,51
November	16,20	0,09	1,60	86,59	78,48	21,12	2,03	1,70	83,39	77,49	

Desember	16,17	0,08	1,69	84,00	75,28	21,23	1,99	1,77	82,59	75,35
Januari	16,02	0,08	1,84	83,84	75,02	21,22	2,01	2,38	81,70	75,90
Februari	16,27	0,08	1,91	82,53	72,56	25,37	2,08	3,05	78,97	76,36

Tabel 4.1. Kinerja Keuangan Bank Konvensional sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Jenis Bank	Bulan	Sebelum (2019-2020)					Selama (2019-2020)				
		CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)	BOPO (%)	LDR (%)	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)	BOPO (%)	LDR (%)
BUKU 2	Maret	25,35	2,64	1,64	85,73	89,92	24,59	3,96	1,47	93,96	89,87
	April	25,44	2,64	1,33	88,46	89,14	24,85	3,83	1,36	93,95	89,63
	Mei	25,41	2,97	1,26	88,92	92,22	25,09	3,83	1,21	93,76	88,96
	Juni	25,39	2,79	1,61	87,35	89,70	25,10	4,05	1,35	92,58	88,06
	Juli	26,35	2,89	1,55	86,82	88,52	25,85	4,18	1,33	92,45	87,95
	Agustus	25,91	2,98	1,52	86,86	89,99	25,95	4,06	1,30	92,19	82,77
	September	25,44	2,93	1,53	86,62	88,52	26,27	4,04	1,26	92,16	81,75
	Oktober	25,21	3,01	1,49	86,86	86,68	26,62	3,90	1,23	92,04	79,73
	November	25,40	3,01	1,43	87,26	86,59	27,21	3,93	1,30	91,37	80,06
	Desember	25,44	2,63	1,42	88,32	90,38	24,57	3,80	1,31	91,71	82,73
	Januari	25,60	2,96	1,82	88,60	88,85	25,05	3,73	1,10	89,21	80,42
Februari	26,51	2,87	1,58	89,27	88,74	25,06	3,39	1,12	89,29	76,07	
BUKU 3	Maret	24,89	1,95	2,11	89,09	102,14	25,52	2,24	2,16	91,00	98,96
	April	24,69	2,08	1,98	89,43	101,92	25,91	2,31	1,94	89,70	98,86
	Mei	24,30	2,13	1,94	87,11	104,69	26,17	2,36	1,75	89,22	100,15

	Juni	24,33	2,09	1,91	86,43	103,49	26,40	2,34	1,72	88,66	99,97
	Juli	25,12	2,09	1,89	87,31	102,25	27,13	2,48	1,69	88,50	98,95
	Agustus	26,43	2,13	1,85	87,98	101,40	27,71	2,44	1,61	88,66	95,64
	September	24,98	2,10	1,78	88,30	101,58	27,78	2,25	1,45	89,73	90,97
	Oktober	25,13	2,19	1,77	88,75	101,38	28,50	2,16	1,39	89,62	88,73
	November	25,63	2,25	1,74	87,73	102,06	28,58	2,18	1,35	89,57	87,37
	Desember	25,34	2,14	1,72	87,40	103,71	29,60	2,08	1,24	90,53	87,66
	Januari	25,40	2,30	2,09	89,35	101,00	30,16	2,10	1,55	90,85	86,52
	Februari	25,51	2,24	1,95	88,71	99,71	29,76	2,10	1,27	92,00	86,21
BUKU 4	Maret	22,25	1,85	3,11	77,39	90,64	18,93	1,96	3,05	85,37	89,66
	April	21,99	1,91	2,93	77,39	91,42	19,41	2,04	2,79	77,74	89,20
	Mei	20,87	1,93	2,95	76,07	92,69	19,71	2,12	2,40	79,19	87,11
	Juni	21,19	1,79	3,07	74,49	91,81	20,17	2,27	2,20	79,89	84,56
	Juli	21,59	1,84	3,07	75,71	91,81	20,50	2,33	2,13	80,45	83,37
	Agustus	22,23	1,87	3,08	73,68	92,18	20,99	2,30	2,18	80,38	81,34
	September	21,97	2,00	3,10	73,35	91,83	20,98	2,24	2,03	82,13	80,37
	Oktober	22,37	1,98	3,11	72,97	91,74	21,13	2,23	1,96	82,67	81,08
	November	22,47	1,99	3,12	72,57	90,67	21,63	2,24	1,88	82,24	80,34
	Desember	22,00	1,84	3,14	72,31	90,65	21,02	2,21	1,84	82,69	80,11
	Januari	20,89	1,96	3,25	78,25	90,40	22,00	2,25	2,65	80,40	81,08
	Februari	19,83	1,95	2,99	79,08	89,59	22,17	2,27	2,45	80,64	80,90

Tabel 4.1. Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan bank syariah BUKU II dan BUKU III sebelum Pandemi Covid-19

Jenis Bank	Bulan	Sebelum konvensional					Sebelum syariah				
		CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR	CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR
BUKU II	Maret	25,35	2,64	1,64	85,73	89,92	21,93	2,53	1,56	86,30	77,28
	April	25,44	2,64	1,33	88,46	89,14	21,34	2,76	1,63	85,75	78,67
	Mei	25,41	2,97	1,26	88,92	92,22	21,34	2,75	1,67	85,07	81,43
	Juni	25,39	2,79	1,61	87,35	89,70	21,14	2,54	1,73	84,57	78,36
	Juli	26,35	2,89	1,55	86,82	88,52	21,49	2,55	1,75	84,47	78,18
	Agustus	25,91	2,98	1,52	86,86	89,99	22,45	2,68	1,75	84,37	79,70
	September	25,44	2,93	1,53	86,62	88,52	22,31	2,64	1,76	84,29	81,19
	Oktober	25,21	3,01	1,49	86,86	86,68	22,40	2,78	1,75	84,35	78,42
	November	25,40	3,01	1,43	87,26	86,59	22,42	2,78	1,78	83,90	80,30
	Desember	25,44	2,63	1,42	88,32	90,38	22,65	2,52	1,83	83,92	78,41
	Januari	25,60	2,96	1,82	88,60	88,85	22,20	2,74	2,03	82,70	78,72
	Februari	26,51	2,87	1,58	89,27	88,74	22,33	2,60	1,96	81,95	78,77
BUKU III	Maret	24,89	1,95	2,11	89,09	102,14	15,67	2,37	1,33	89,87	79,09
	April	24,69	2,08	1,98	89,43	101,92	15,62	2,33	1,41	88,32	79,72
	Mei	24,30	2,13	1,94	87,11	104,69	15,62	0,10	1,46	87,54	82,15
	Juni	24,33	2,09	1,91	86,43	103,49	15,92	0,09	1,50	86,81	81,33
	Juli	25,12	2,09	1,89	87,31	102,25	15,81	0,09	1,51	86,51	81,78
	Agustus	26,43	2,13	1,85	87,98	101,40	15,90	0,09	1,54	86,53	81,96
	September	24,98	2,10	1,78	88,30	101,58	16,10	0,09	1,57	85,33	81,12
	Oktober	25,13	2,19	1,77	88,75	101,38	16,29	0,09	1,59	86,45	78,99

November	25,63	2,25	1,74	87,73	102,06	16,20	0,09	1,60	86,59	78,48
Desember	25,34	2,14	1,72	87,40	103,71	16,17	0,08	1,69	84,00	75,28
Januari	25,40	2,30	2,09	89,35	101,00	16,02	0,08	1,84	83,84	75,02
Februari	25,51	2,24	1,95	88,71	99,71	16,27	0,08	1,91	82,53	72,56

Tabel 4.1. Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan bank syariah BUKU II dan BUKU III selama Pandemi Covid-19

Jenis Bank	Bulan	Selama konvensional					Selama syariah				
		CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR	CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR
BUKU II	Maret	24,59	3,96	1,47	93,96	89,87	22,06	2,45	2,04	81,24	80,55
	April	24,85	3,83	1,36	93,95	89,63	22,25	2,41	1,64	83,88	79,49
	Mei	25,09	3,83	1,21	93,76	88,96	22,26	2,35	1,39	85,95	81,83
	Juni	25,10	4,05	1,35	92,58	88,06	20,81	2,68	0,87	90,06	79,86
	Juli	25,85	4,18	1,33	92,45	87,95	20,24	2,76	0,73	91,71	84,69
	Agustus	25,95	4,06	1,30	92,19	82,77	19,04	2,67	0,76	91,09	80,29
	September	26,27	4,04	1,26	92,16	81,75	19,13	2,57	0,75	91,22	77,33
	Oktober	26,62	3,90	1,23	92,04	79,73	19,07	2,41	0,74	91,33	76,26
	November	27,21	3,93	1,30	91,37	80,06	21,03	2,26	0,73	91,30	74,13
	Desember	24,57	3,80	1,31	91,71	82,73	21,52	2,33	0,75	91,36	76,13
	Januari	25,05	3,73	1,10	89,21	80,42	23,00	2,52	0,72	93,57	78,06
	Februari	25,06	3,39	1,12	89,29	76,07	24,25	2,30	0,94	91,36	74,58
BUKU III	Maret	25,52	2,24	2,16	91,00	98,96	16,48	1,51	1,74	84,56	73,89
	April	25,91	2,31	1,94	89,70	98,86	16,47	1,58	1,56	84,29	74,77
	Mei	26,17	2,36	1,75	89,22	100,15	16,83	1,53	1,59	83,66	75,54
	Juni	26,40	2,34	1,72	88,66	99,97	21,71	1,72	2,29	80,15	75,52

Juli	27,13	2,48	1,69	88,50	98,95	21,40	1,97	1,98	81,40	75,83
Agustus	27,71	2,44	1,61	88,66	95,64	21,50	1,95	1,93	81,87	76,71
September	27,78	2,25	1,45	89,73	90,97	21,45	1,94	1,95	81,61	74,68
Oktober	28,50	2,16	1,39	89,62	88,73	21,49	1,93	1,95	81,44	75,51
November	28,58	2,18	1,35	89,57	87,37	21,12	2,03	1,70	83,39	77,49
Desember	29,60	2,08	1,24	90,53	87,66	21,23	1,99	1,77	82,59	75,35
Januari	30,16	2,10	1,55	90,85	86,52	21,22	2,01	2,38	81,70	75,90
Februari	29,76	2,10	1,27	92,00	86,21	25,37	2,08	3,05	78,97	76,36



